

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 PADA SISWA SMP NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LAILIA IKRIMAH**

**NIM 11110037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 PADA SISWA SMP NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)**

**Oleh:  
LAILIA IKRIMAH  
NIM 11110037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 PADA SISWA SMP NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**


Oleh:

**Lailia Ikrimah**  
**11110037**

Telah disetujui

Pada Tanggal 4 Juni 2015

Dosen Pembimbing

  
**Maitahid, M.Ag**  
**NIP. 19750105 200501 1003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno Nurullah, M.Ag**  
**NIP. 19780822 200212 1001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 PADA SISWA SMP NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh  
Lailia Ikrimah (11110037)**

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan  
dinyatakan  
LULUS**

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang  
Dr. H. Mulyono, M.A  
NIP 19660626 200501 1003**

:

**Sekretaris Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP 19750105 200501 1003**

:

**Pembimbing,  
Mujtahid, M.Ag  
NIP 19750105 200501 1003**

:

**Penguji Utama,  
Dr. H. M. Padil, M.Pd  
NIP 19651205 199 402 1003**

:

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1002**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah... segala puji hanya milik Allah penguasa alam....*

*Rasa syukur yang tak terhingga terucap dalam hati kecil ku. Bapak... Ibuk ...  
Untaian lantunan do'a yang engkau ucapkan dari bibir sucimu adalah suatu penghargaan yang luarbiasa untuk membantu jalanya hidupku dalam menempuh kesuksesan, sebuah persembahan tak berarti ini, tak kan sanggup merangkai sejuta kasih sayang yang engkau berikan pada putrimu ini. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan kepadamu Bapakku Mochammad Choiri dan ibuku Siti Rahayu.*

*Engkau segalanya bagiku..*

*Adikku yang ndud Islahul Amri dan si kecil yang tembem Alimatuz Zahra Ramadhani. Canda dan tawa kalian adalah kebahagiaan dan kedamaian hidupku.....Raihlah kesuksesan meskipun rintangan selalu menghampiri, tetaplah selalu berdo'a kepada Allah swt untuk meminta pertolongaNya..*

*Mbak sangat menyayangi kalian..*

*Semua guru, dosen, ustadz ustadzah terimakasih telah menjadi pelita dalam kegelapanku, teman-temanku senasib seperjuangan angkatan 2011, USA 20 bers, PKPBA F4, PAI reguler, teman PM, Teman PKL terimakasih telah menghiasi lembaran-lembaran hariku, khususnya Aa'ku yang telah hadir dalam hidupku, terima kasih... Sekali lagi terima kasih atas sgala bantuan dukungan motivasi yang telah diberikan kepadaku.. smuga Allah mencatatnya sebagai amal sholih...*

*Sukses buat kita semua..*

*Yang terakhir untuk adek-adek lesku dan adek-adek TPQ yang selalu menantikan kehadiranku... terimakasih juga kalian selalu memberikan diriku keceriaan setiap harinya... sampai tak bisa kusebutkan nama-nama kalian semua.. diriku bangga mempunyai anak didik seperti kalian.*

*Fighting!! Sukses buat kalian..*

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik

bagimu...

(Q.S. Al-Ahzab ayat 21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 420.

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Lailia Ikrimah

Malang, 4 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailia Ikrimah

NIM : 11110037

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2015



Lailia Ikrimah

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke-Hadirat Allah SWT, atas Hidayah dan Rahmad kasih dan Sayang-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari dunia kegelapan menuju dunia terang benerang, yakni Agama Islam, semoga Syafa’atnya selalu menyertai setiap umatnya dari dunia sampai akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang serta sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda, Ibundaku, dan adik-adikku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do’a yang selalu ikhlas mengalir. Sehingga kesulitan dalam belajar menjadi tak berarti lagi. Alhamdulillah.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bpk. RV Sudharmanto, S.Pd. MK.Pd., selaku kepala SMP Negeri 5 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
8. Seluruh guru beserta staff karyawan dan siswa siswi SMP Negeri 5 Malang yang telah membantu penulis dalam penelitian yang penulis lakukan.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini khususnya teman-teman Jurusan PAI, Teman PM, PKL, dan seluruh teman-temanku di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan beberapa terima kasih yang tiada terkira, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau-beliau tersebut diatas selalu disisi Allah dan dicatat amal baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Malang, 4 Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	10

H.	Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>		
A.	Tinjauan Mengenai Nilai-Nilai Akhlak.....	13
1.	Definisi Nilai-Nilai Akhlak.....	13
2.	Ruang Lingkup Nilai Akhlak.....	15
B.	Tinjauan Mengenai Pembelajaran Kurikulum 2013	
1.	Definisi Pembelajaran Kurikulum 2013.....	29
2.	Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	30
3.	Proses Pembelajaran Kurikulum 2013.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B.	Kehadiran Peneliti.....	41
C.	Lokasi Penelitian.....	41
D.	Data dan Sumber data.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Analisis Data.....	47
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	49
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>		
A.	Latar Belakang Objek Penelitian.....	53
1.	Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Malang.....	53
2.	Visi Dan Misi SMP Negeri 5 Malang.....	54
3.	Program Pemantapan SKL di SMP Negeri 5 Malang.....	56

4.. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang.....	54
<b>B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian.....</b>	<b>58</b>
1. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran	
Kurikulum 2013 Pada siswa SMP Negeri 5 Malang .....	59
a. Terintegrasi Melalui Mata Pelajaran (kurikuler).....	60
b. Terintegrasi Melalui Kegiatan Keagamaan .....	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi	
Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013	
Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang .....	73
a. Faktor Pendukung.....	84
b. Faktor Penghambat.....	89
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran	
Kurikulum 2013 Pada siswa SMP Negeri 5 Malang.....	93
1. Terintegrasi Melalui Mata Pelajaran (kurikuler).....	95
2. Terintegrasi Melalui Kegiatan Keagamaan.....	104
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi	
Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013	
Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang .....	114
1. Faktor Pendukung.....	114
2. Faktor Penghambat.....	119
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	124

B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format penilaian karakter.....	35
Tabel 4.1 Implementasi nilai akhlak.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Prosedur Pembelajaran.....	30
Gambar 5.1	Bagan Implementasi Nilai Akhlak.....	123
Gambar 5.2	Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi.....	123



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Lampiran 2: Surat Izin penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 5 Malang

Lampiran 5: Sekilas SMP Negeri 5 Malang

Lampiran 6: Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang

Lampiran 7: Data Siswa, Guru dan Karyawan

Lampiran 8: Pedoman dan Transkrip Wawancara

Lampiran 9: Foto-Foto

Lampiran 10: Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

**Ikrimah, Lailia. 2015.** *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing: Mujtahid, MA.g

---

**Kata Kunci :** *Nilai-Nilai Akhlak, Kurikulum 2013*

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, akhlak juga menentukan kualitas keimanan seseorang. Bangsa yang maju juga dipengaruhi oleh akhlak penduduknya. Semakin bobrok akhlak suatu penduduk bangsa semakin bobrok pula bangsa tersebut dan begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya, pendidikan dalam hal ini sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak seseorang, dan sumbangsih pendidikan dalam hal pembentukan akhlak ini adalah dengan dibuatnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitik beratkan pada pendidikan karakter diharapkan dapat menyempurnakan kurikulum sebelumnya.

Adapun yang menjadi fokus dari studi ini adalah mencari keterangan sedetail-detailnya tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada siswa SMP Negeri 5 Malang. Dan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang ; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) interview (wawancara); (2) observasi (pengamatan); (3) dokumentasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan (1) reduksi data; (2) display data atau penyajian data; (3) verivikasi atau menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan (1) teknik triangulasi; (2) meningkatkan ketekunan; (3) diskusi dengan teman sejawat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang dilakukan dengan (1) terintegrasi melalui mata pelajaran; (2) terintegrasi melalui kegiatan keagamaan. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang adalah (1) motivasi/tekad siswa (2) dukungan orangtua terhadap kegiatan sekolah (3) kerjasama antar guru (4) sarana prasarana yang memadai dan (5) kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain (1) siswa yang malas mengikuti kegiatan (2) kondisi orang tua yang kurang menunjang terhadap proses implementasi (3) kurangnya sinergitas antar guru.

## ABSTRACT

**Ikrimah, Lailia. 2015.** *Implementation of Moral Values Through Learning Curriculum 2013 For Students of Junior High School 5 Malang.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah And Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.  
Lecturer Advisor: Mujtahid, MA.g

---

**Kata Kunci :** *Morals Values , 2013's Curriculum*

Morals is a very important thing in life, morality also determine the quality of one's faith. A developed nation is also influenced by the character of the population. The more degenerate morals of a nation's population is also the nation's increasingly dilapidated and vice versa. Therefore, education in this very important role in the formation of a person's character, and the contribution of education in terms of moral formation is made curriculum with Curriculum 2013. 2013 is the latest curriculum focuses on character education is expected to enhance the previous curriculum.

As for the focus of this research is to find as much detail as information on the implementation of morals values through learning curriculum 2013 f or student of Junior High School 5 Malang. The purpose of this study are: (1) To find out how the implementation of moral values through learning curriculum 2013 for students of Junior High School 5 Malang; (2) To know the supporting factors and obstacles in the implementation of moral values through learning curriculum 2013 for students of Junior High School 5 Malang.

To achieve the purpose above, this research used qualitative descriptive method. The method of collecting data by: (1) interview; (2) observation; (3) documentation. The data analysis was conducted by :(1) reduction of data; (2) display data or data presentation; (3) verification or draw conclusions. While checking the validity of the data using :(1) triangulation techniques; (2) increase the persistence; (3) discussions with colleagues

The results showed that the implementation of moral values through learning curriculum 2013 at the students of SMP Negeri 5 Malang conducted by :(1) integrated through subjects; (2) integrated through religious activities. As for the supporting factors in the implementation of moral values are :(1) motivation / determination of students (2) parental support of school (3) cooperation between teachers (4) adequate infrastructure and (5) curriculum. Whereas the inhibiting factors, among others: (1) students who are lazy to follow activities (2) the condition of the parents who do not care with implementation's process (3) the lack of synergy between the teachers.

## الملخص

عكرمة، ليلية. 2015. تنفيذ القيم الأخلاقية من خلال المناهج التعليمية 2013 طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة مالانج (SMPN 5 Malang). أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم تربيته والمتعلم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.  
المشرف: مجتهد، الماجستير

### الكلمات الأساسية: قيم الأخلاق، مناهج 2013

الأخلاق هي شيء مهم جدا في الحياة، وهي تحديد نوعية إيمان واحد أيضا. ويتأثر أيضا أمة نجاح بسبب أخلاق السكان. إذا انخفضت الأخلاق في سكان البلاد ينخفض البلاد والعكس ذلك. فلذلك، يتم تعليم في هذا الدور مهم جدا في تكوين أخلاق الفرد، ومساهمة التعليم في هذا تكوين الأخلاق يصنع المناهج 2013. المناهج 2013 هو أحدث المناهج الذي يركز في تعليم المندوب و يتوقع لتعزيز المناهج السابقة. أما المركزة من هذه الدراسة هي إيجاد تفاصيل عن تنفيذ القيم الأخلاقية من خلال المناهج التعليمية 2013 طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة مالانج.

والغرض من هذه بحث هو: (1) لمعرفة كيفية تنفيذ القيم الأخلاقية من خلال المناهج التعليمية 2013 طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة مالانج. (2) لمعرفة عوامل الدعم والعقبات في تنفيذ القيم الأخلاقية من خلال المناهج التعليمية 2013 طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة مالانج.

لتحقيق الاهداف أعلاه، استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. وقد تم جمع البيانات الهندسية من خلال: (1) المقابلة؛ (2) المراقبة؛ (3) وثائق. تحليلية البيانات مستعمل بـ (1) الحد من البيانات؛ (2) عرض البيانات أو عرض البيانات؛ (3) التحقق أو اجتذاب النتائج. أما تصحيح البيانات مستعمل بـ (1) تكتيكي التثليث (2) زيادة حماسة (3) المناقشات مع الزملاء.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ القيم الأخلاقية من خلال تعلم منهج 2013 على الطلاب من نيجيري المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة مالانج (SMPN 5 Malang) يفعل بـ (1) متكاملة من خلال الموضوعات. (2) متكاملة من خلال الأنشطة الدينية. أما عوامل الدعم في تنفيذ القيم الأخلاقية هو (1) الدافع / تقرير من الطلاب (2) دعم الوالدين المدرسة (3) التعاون بين المعلمين (4) البنية التحتية الكافية و (5) المناهج الدراسية. وعوامل التنشيط في تنفيذ القيم الأخلاقية هو (1) طلاب الذين كسول لمتابعة الأنشطة (2) حالة من الآباء والأمهات الذين لا يدعمون (3) عدم وجود التآزر بين المعلم.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang. Namun, pengetahuan tersebut apabila tidak dibarengi dengan akhlak yang baik maka akan hilang esensinya. Banyak anak yang pintar namun kurang berakhlak. Seperti halnya fenomena yang terjadi sekarang, banyak para pejabat yang memiliki sederet title namun berakhir dengan title tersangka korupsi. Hal tersebut terjadi bukan karena dia bodoh, bukan karena dia tidak tau, namun karena dia pintar dan salah dalam menggunakan kepintarannya. Dia tidak memiliki nilai kejujuran, amanah, serta tanggung jawab dalam dirinya.

Akhlak memang sudah seharusnya ditanamkan sejak seseorang masih berusia belia. Ada pepatah mengatakan, mendidik seorang anak kecil bagai mengukir diatas batu. Itu artinya, mendidik diwaktu seseorang masih berusia kanak-kanak akan membuat ilmu itu tertancap dalam dirinya. Begitu juga dengan akhlak seseorang. Seorang anak yang telah dibiasakan berperilaku baik sejak kecil, maka akan bisa menjadi baik diwaktu besar. Dengan catatan, akhlak tersebut tidak terkontaminasi seiring bertambahnya usia. Akhlak tersebut harus dirawat dan dipupuk agar tumbuh semakin subur dalam diri seseorang.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, akhlak juga menentukan kualitas keimanan seseorang. Nabi panutan, Nabi Muhammad adalah Nabi yang memiliki akhlak yang sangat mulia sebagaimana firman Allah dalam surah al ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu... (Q.S. Al-Ahzab/33:21)<sup>1</sup>

Untuk itu tidak lain tugas Rosulullah di dunia ini adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sangat utama dalam memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Tidak berbeda dengan peran pendidikan dalam membentuk akhlak seseorang. Dimana sebagian besar waktu seorang anak dihabiskan di luar rumah khususnya di sekolah. Masa-masa usia sekolah yang rentan akan terkontaminasinya akhlak seseorang adalah usia sekolah tingkat pertama. Masa usia sekolah tingkat pertama ini adalah masa usia anak memasuki usia pubertas.

Anak yang berada dalam masa pubertas atau masa peralihan remaja ke dewasa, masa usia 13-21 tahun yang dimulai dari tingkat sekolah menengah membutuhkan perhatian khusus. Masa remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi orangtua, guru, dan masyarakat sekitar. Individu yang berada dalam masa ini sedang berada di persimpangan jalan

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkan lee ma, 2009), hlm. 420.

antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Sehubungan dengan ini hampir dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal.<sup>2</sup>

Seseorang yang berada di masa ini, serta belum memahami agama Islam dengan didukungnya mata pelajaran tentang keagamaannya sangat kurang maksimal anak akan mudah terjerumus akan perbuatan dosa dan perbuatan maksiat lainnya, keadaan semacam ini juga dapat menjadi penyebab utama kemerosotan moral, pergaulan bebas, penggunaan obat-obat terlarang, pemerkosaan, pembunuhan dan berbagai bentuk kejahatan yang kebanyakan dilakukan oleh generasi yang kurang pemahamannya tentang akhlak, kurangnya pendidikan akhlak serta pembinaan akhlak pada anak.

Apabila anak telah memahami hikmah dan pentingnya mempelajari akhlak dengan baik, berarti mereka telah dibimbing untuk senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, yang akan membawa kepada ketenangan jiwa dan akan timbul perasaan takut bila hendak melakukan perbuatan dosa, karena ia telah yakin bahwa dirinya senantiasa berada di bawah pengawasan Allah Swt.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan dari penerapan akhlak dalam kehidupan seseorang seperti lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan. Dalam penerapannya pun perlu adanya

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya:Bandung, 2013), hlm. 51.

kerjasama berbagai pihak, orang tua, guru, teman, juga lingkungan dimana ia biasa berada.

Sumbangsih pendidikan khususnya dari pemerintah dalam hal ini adalah dengan membentuk sebuah kurikulum. Kurikulum yang ditawarkan oleh pemerintah baru-baru ini adalah kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K-13. Kurikulum ini bertumpu pada pembentukan 4 kompetensi yang disebut KI. Keempat kompetensi tersebut adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap sosial dan sikap spiritual.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dirancang untuk membekali peserta didik yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia serta memiliki kecakapan hidup. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Dengan pembelajaran kurikulum ini diharapkan pendidikan dapat mencapai tujuannya sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas 2003, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

<sup>4</sup> UURI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka diharapkan melalui pembelajaran kurikulum 2013 dapat tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan sejak tahun 2013 di beberapa sekolah negeri dan sekolah swasta. Salah satu sekolah sasaran dalam penerapan kurikulum 2013 di Kota Malang adalah SMPN 5 Malang. Sekolah yang telah menjadi sekolah sasaran haruslah menjadi contoh penerapan kurikulum 2013 ini.

SMP Negeri 5 Malang adalah sekolah yang termasuk dalam salah satu sekolah unggulan di kota Malang. Prestasi-prestasi akademik para siswanya sudah tidak diragukan lagi. Maka tidak heran jika sekolah ini tetap menerapkan kurikulum 2013.

SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang dulunya berstandar RSBI, oleh karenanya, sarana dan prasarana di sekolah ini sangat memadai. Sekolah ini memiliki 27 kelas reguler dan 2 kelas akselerasi yang masing-masing kelas dilengkapi dengan TV, LCD, dan juga pendingin ruangan, berbagai laboratorium, aula, ruang multimedia, mushola, lapangan, perpustakaan, ruang UKS, kantin, studio, dan fasilitas lainnya.

Berdasarkan pengamatan, penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah terbilang baik mengingat sangat barunya kurikulum ini diterapkan. Guru-guru pun juga telah melaksanakan pembelajaran kurikulum ini dengan baik. Pembelajaran di kelas sangat kondusif dan siswa berperan dengan cukup baik di dalamnya.

Dari segi akhlaknya juga sudah terlihat cukup baik. Siswa-siswi hadir dengan senyuman dan disambut dengan senyuman oleh guru-guru nya. Setiap pagi guru menjemput siswanya di pintu gerbang dan siswa hormat kepadanya. Tidak hanya guru, satpam pun selalu menyambut tamu dengan ramah. Setiap bertemu dengan guru siapapun dan dimanapun siswa memberi salam dan mencium tangan bapak atau ibu guru.

Sekolah ini pun sangat disiplin, siswa hadir di sekolah tepat waktu, siswa yang tidak hadir tepat waktu atau melanggar aturan akan diproses di tatib. Siswa yang terlambat pada saat upacara akan dikunci di luar gerbang sekolah. Dalam sebuah tulisan yang ada di lorong lobi sekolah disebutkan bahwa budayakan malu, salah satunya berbunyi malu untuk datang terlambat, malu untuk tidak berprestasi.

Selain itu, sekolah ini juga sangat rindang dan bersih, setiap kelas dan setiap sudut ada tempat sampah. Siswa-siswi sangat teratur dan terbiasa membuang sampah di tempatnya. Disana juga disediakan wastafel sehingga memudahkan siswa siswi dan juga guru karyawan menjaga kebersihan dirinya juga. Anak-anak juga membersihkan kelasnya dengan baik.

Kedadaan lingkungan sekitar sekolah sangat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Banyak kata-kata mutiara yang sangat memotivasi siswa tergantung maupun tertulis dalam poster tembok. Selain itu, sarana dan prasarana sangat mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif. Sekolah dengan catatan akademik yang sangat bagus memiliki nilai-nilai akhlak yang cukup tinggi merupakan sekolah yang sangat menarik.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi nilai-nilai akhlak melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 pada siswa SMPN 5 Malang. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung maupun penghambat implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang telah dilakukannya sehingga dapat meningkatkan nilai akhlak yang telah dimilikinya tersebut.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru tentang nilai-nilai akhlak apa saja yang telah diterapkan dan yang belum diterapkan sehingga dapat mendidik siswa-siswanya untuk lebih baik lagi

3. Lembaga yang diteliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas akhlak yang dimiliki oleh warga sekolahnya dan membawa sekolah itu lebih baik lagi.

4. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan di sekolah melalui pembelajarannya berdasarkan teori yang ada. Adapun temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk meneliti pada bidang yang sama.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti : Mutmainah Rofikasari

Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Malang

Hasil : Implementasi Pendidikan akhlak di SMK Negeri 2 Malang ada 3 bentuk, yaitu internalisasi nilai, keteadanan, dan pembiasaan. Hambatan dalam melaksanakan implementasi pendidikan akhlak yang paling dominan adalah dari lingkungan keluarga. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan implementasi pendidikan akhlak di SMK Negeri 2 Malang adalah dengan melakukan home visit dan melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan pada khususnya.

2. Peneliti : Ari Rahmawati

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri

Hasil : Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui kurikulum, sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut, sebagaimana Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri. Selain di terapkan melalui kurikulum juga diterapkan melalui RPP dan silabus berkarakter pada semua mata pelajaran, baik sosial, sains dan agama, juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka penelitian ini menitik beratkan pada implementasi nilai-nilai akhlak

melalui pembelajaran Kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui Kurikulum 2013 tersebut.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dikhususkan pada implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 serta faktor penghambat dan pendukungnya. Nilai-nilai akhlak yang dimaksud disini adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri.

#### **G. Definisi Operasional**

Implementasi : penerapan, pelaksanaan sesuatu

Nilai-Nilai Akhlak : nilai yang terdapat dalam diri seseorang baik perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara spontan.

Pembelajaran : upaya membelajarkan siswa untuk belajar

Kurikulum 2013 : kurikulum terbaru sebagai kurikulum penyempurna kurikulum

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang adalah penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam diri anak baik perkataan maupun perbuatan yang dilakukannya secara spontan melalui upaya guru dalam membelajarkan siswanya berdasar kurikulum terbaru tahun 2013 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Mengenai Nilai-Nilai Akhlak yang meliputi definisi nilai-nilai akhlak, ruang lingkup akhlak, serta nilai akhlak dalam kurikulum 2013 dan Tinjauan Mengenai Pembelajaran Kurikulum 2013 yang meliputi definisi pembelajaran Kurikulum 2013, karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, serta proses pembelajaran Kurikulum 2013

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari Latar Belakang Objek Penelitian yang berisi sejarah singkat SMP Negeri 5 Malang, Visi Misi SMP Negeri 5 Malang, Program-Program serta Sarana atau Fasilitas yang menunjang dan Paparan data yang berisi tentang paparan data mengenai Implementasi Nilai-

Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kurikulum 2013

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Pembahasan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Akhlak Melalui Kurikulum 2013

BAB VI Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Mengenai Nilai-Nilai Akhlak

##### 1. Definisi Nilai-Nilai Akhlak

Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Atau bisa juga diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>5</sup>

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut pandangan relativisme: (a) nilai bersifat relative karena berhubungan dengan preferensi (sikap, keinginan, ketidaksukaan, perasaan, selera, kecenderungan dan sebagainya), baik secara sosial maupun pribadi yang dikondisikan lingkungan, kebudayaan, atau keturunan, (b) nilai berbeda dari kebudayaan satu ke kebudayaan lainnya, (3) penilaian seperti, benar-salah, baik-buruk, tepat-tidak tepat, tidak dapat diterapkan padanya, (d) tidak ada, dan tidak dapat ada nilai-nilai universal, mutlak, dan objektif manapun yang dapat diterapkan pada semua orang pada segala waktu. Pandangan subjektifitas menegaskan bahwa nilai-nilai seperti kebaikan, kebenaran, keindahan, tidak ada

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 70.

dalam dunia nyata secara objektif, tetapi merupakan perasaan, sikap pribadi, dan merupakan penafsiran akan kenyataan.<sup>6</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa nilai diartikan sebagai berikut:

- a. Harga (dalam arti taksiran harga)
- b. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain
- c. Angka kepandaian
- d. Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi,
- e. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan<sup>7</sup>

Menurut Webster (1984), *A value, says is principle, standard or quality regarde as worthwhile or desirable*, yakni nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang berisi, bermakna, berguna, bermutu bagi kemanusiaan.

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti, pada dasarnya akhlak mengajarkan

<sup>6</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

<sup>7</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Syani dalam bukunya yang berjudul *Sosiology: Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT BUMI Aksara, 2007), hlm. 49.

<sup>8</sup> H. Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan sesama manusia.<sup>9</sup>

Di lihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.<sup>10</sup>

Sedangkan definisi "akhlak" menurut Ibnu Maskawih menyatakan, bahwa yang disebut "akhlak" ialah: keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.<sup>11</sup>

Menurut Al-Qurtubi Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.<sup>12</sup>

Dari definisi nilai dan akhlak dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak adalah sesuatu yang berguna, bermutu, bermakna yang ada dalam diri manusia dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan secara kontan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu

## 2. Ruang Lingkup Nilai Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat

<sup>9</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 32.

<sup>10</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm. 1.

<sup>11</sup> Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), hlm. 8.

<sup>12</sup> Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia* (Cahaya Tauhid Press: Malang, 2003), hlm.20.

Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.<sup>13</sup>

Dalam hubungannya dengan akhlak ini penulis akan menguraikan tentang:

a. Akhlak manusia kepada Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Allah itu adalah hendaknya manusia itu:

- Beriman kepada Allah
- Beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas.<sup>14</sup>

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang buruk dan maha suci dari sifat yang tercela. Tetapi Iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus diikuti juga dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang manifestasinya berupa mengamalkannya segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan ini semua dikerjakan dengan tulus ikhlas terhadap qodho' dan qodar Allah serta taubat dan bersyukur kepada Allah.<sup>15</sup>

b. Akhlak manusia terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti

<sup>13</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 18-19.

<sup>14</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) hlm. 20

<sup>15</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Ibid*, hlm. 22.

badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.<sup>16</sup>

Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan Firman Allah (Q.S An-Nisa'; 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا  
فَخُورًا (النساء : 36)

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S An-Nisa';36)<sup>17</sup>

Akhlik kepada sesama sangatlah penting mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa lepas dari satu sama lain. Meskipun manusia diciptakan berbeda-beda namun mereka harus bisa hidup berdampingan, dan agar dapat hidup berdampingan maka perlu nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 151.

<sup>17</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkan lee ma, 2009), hlm.84.

c. Akhlak manusia dengan lingkungan hidup

Semua makhluk Allah mengambil tempat, waktu dan lingkungan alam sekitarnya lebih-lebih makhluk hidup. Untuk mempertahankan hidupnya ia sangat bergantung pada alam sekitarnya. Makhluk hidup disini dapat digolongkan pada tumbuh-tumbuhan, binatang serta manusia itu sendiri. Manusia selain hidup dengan sesama manusia juga hidup dengan alam sekitarnya.

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم : 41)

Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S Ar-Rum;41)<sup>36</sup>

Membuat kerusakan di daratan, di laut maupun di udara adalah perbuatan tercela secara moral kemanusiaan, karena dapat membahayakan kehidupan manusia disamping perbuatan terlarang dalam agama. Banyak ayat yang mencela dan melarang berbuat kerusakan seperti:

<sup>36</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2009), hlm. 408.

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah :205, yaitu;

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (البقرة : 205)

Dan apabila ia berpaling (dari engkau), ia berjalan dimuka bumi bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. (Q.S Al-Baqarah;205)<sup>18</sup>

Nilai nilai akhlak sangatlah banyak macamnya, mengambil teori dari pendidikan karakter menurut kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang harus diterapkan dalam diri anak. 18 nilai karakter tersebut antara lain:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda

<sup>18</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkan lee ma, 2009), hlm. 32.

dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.<sup>19</sup>

Namun di dalam pembahasan ini, peneliti membatasi hanya 6 nilai akhlak karena nilai akhlak tersebut sangat penting ada dalam diri siswa dan nilai tersebut sesuai dengan nilai yang diharapkan muncul dalam pembelajaran kurikulum 2013. Nilai-nilai akhlak yang diharapkan menjadi kompetensi setiap siswa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 tercantum pada standar kurikulum 2013 bagian Kompetensi Inti 2 (KI-2) yakni:

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>20</sup>

Dari rumusan diatas maka dijabarkan masing-masing sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lurus hati; tidak berbohong (masalah dengan berkata apa adanya); tidak

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hal 8-9.

<sup>20</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs.pdf, hlm. 6.

curang (masalah dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku).<sup>21</sup>

Dalam bahasa arab, jujur merupakan terjemahan dari kata shidiq yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.<sup>22</sup>

Dalam al-qur'an surah al-ahzab: 70 Allah juga telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berkata jujur

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab/33: 70)<sup>23</sup>

Lafal ash-shiddiq (kejujuran) menurut Islam dipergunakan dalam enam makna, yakni: <sup>24</sup>

- 1) Jujur dalam perkataan, artinya kejujuran dalam pemberitaan atau hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan
- 2) Jujur dalam niat dan kemauan, kejujuran seperti ini dapat dikembalikan kepada makna ikhlas, yaitu orang yang motivasinya dalam segala aktivitas hanya Allah swt.

<sup>21</sup> KBBI Offline versi 1.1

<sup>22</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006) hlm. 25.

<sup>23</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2009), hlm. 367.

<sup>24</sup> Saad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rosulullah* (Jakarta:Gema Insani, 2007), hlm.138-139.

- 3) Jujur dalam tekad, artinya kejujuran merupakan ungkapan yang melambangkan kesempurnaan dan kekokohan dalam tekad itu.
- 4) Jujur dalam menepati tekad yang telah dikemukakan.
- 5) Jujur dalam beramal, bentuknya adalah upaya seseorang agar antara tindakan-tindakan lahiriyahnya tidak berbeda dengan apa yang ada didalam batinnya
- 6) Jujur dalam segala sifat baik yang dianjurkan agama.

Selain hal diatas, jujur dapat berupa menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.<sup>25</sup>

#### b. Disiplin

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.<sup>26</sup>

Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk

<sup>25</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51.

<sup>26</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 31.

membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : (a) peraturan sebagai pedoman perilaku, (b) konsistensi dalam peraturan, (c) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan (d) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>27</sup>

Dalam Al-qur'an surat Al-Jatsiyah Allah juga telah berfirman,

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (Q.S. Al-Jatsiyah/45: 18)<sup>28</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah menghimbau Nabi Muhammad dan itu secara tidak langsung menghimbau umatnya untuk senantiasa disiplin serta menaati aturan yang telah dibuat.

#### c. Tanggungjawab

Kata tanggung jawab berkaitan dengan kata “jawab”. Dengan demikian, bertanggung jawab berarti dapat menjawab. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya; bukan saja ia bisa menjawab tapi juga tidak mengelak.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Ideks, 2009), hlm. 89

<sup>28</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkan lee ma, 2009), hlm. 500

<sup>29</sup> Zahrudin dan hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 131.

Dalam agama islam, tanggung jawab merupakan sebuah hal pokok dalam kepribadian seseorang, orang yang tidak memiliki (atau lari dari) tanggung jawab adalah orang yang tidak memiliki kepribadian.<sup>30</sup>

Allah telah berfirman dalam surat Al-Isro' yang berbunyi

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْنُونًا

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya. (Q.S. Al-Isro'/17: 36)<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat diatas, kita disuruh untuk tanggung jawab atas apa yang telah kita lakukan, karena semua yang kita lakukan, dengar, dan lihat akan dimintai pertanggung jawaban.

Nilai tanggung jawab di sekolah dapat berupa melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>32</sup>

#### d. Peduli

Definisi peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan.<sup>33</sup> Peduli

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

<sup>31</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkan lee ma, 2009), hlm. 286

<sup>32</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 51.

<sup>33</sup> KBBI offline versi 1.1

disini termasuk didalamnya toleransi dan saling tolong menolong antar sesama.

Dalam konsep pendidikan karakter, yang dimaksud peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>34</sup>

Allah pun telah berfirman dalam qur'an surah Al-Maidah ayat dua yang berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Menurut ayat di atas kita hanya boleh tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa dan kita dilarang untuk tolong menolong dalam berbuat dosa.

#### e. Santun

Santun adalah sikap lemah lembut baik dalam bertutur kata maupun dalam perbuatan. Santun dapat berupa menerima nasihat guru, menghindari permusuhan dengan teman, menjaga

<sup>34</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *op. cit.*, hlm. 51

perasaan orang lain, menjaga ketertiban, berbicara dengan tenang.

f. Percaya diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>35</sup>

Ciri atau karakter seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu,
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai,
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi,
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi,
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya,
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup, dan
- 7) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 6.

<sup>36</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm 5.

## B. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Kurikulum 2013

### 1. Definisi Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.<sup>37</sup>

Sedangkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru untuk menyempurnakan kurikulum yang lama. Kurikulum sendiri berasal dari bahasa Latin *Currere* secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari yang ada batas start dan finishnya. Dalam ranah pendidikan diartikan sebagai bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.<sup>38</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

<sup>37</sup> Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 133.

<sup>38</sup> Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.<sup>39</sup>

Berdasarkan kedua pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 adalah upaya membelajarkan siswa berdasarkan rencana dan pengaturan yang telah ditetapkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.<sup>40</sup>

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs.pdf, hlm. 1.

<sup>40</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.pdf, hlm 3.

<sup>41</sup> *Ibid.*

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.<sup>42</sup>

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).<sup>43</sup>

### c. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.pdf, hlm 3.

lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>44</sup>

Proses pembelajaran terjadi melalui tiga tahap yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (evaluasi).

#### 1) Perencanaan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>45</sup>

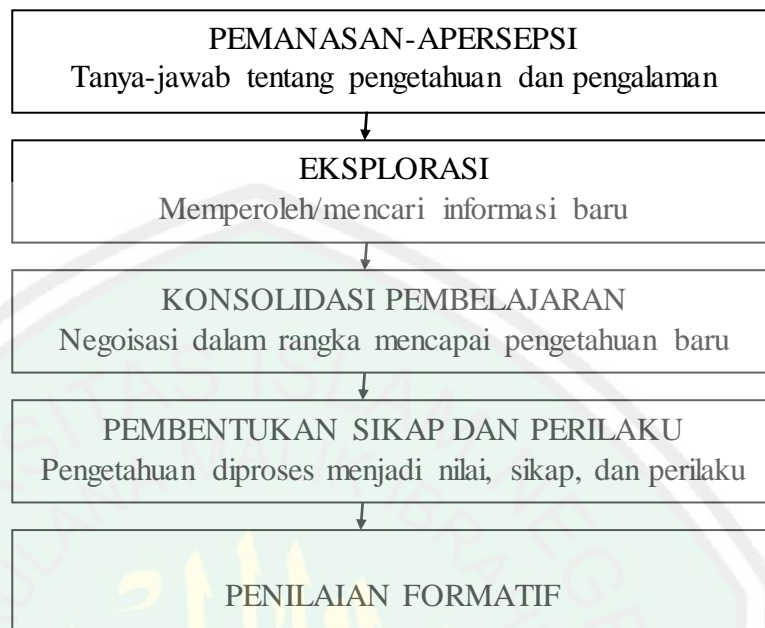
Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>45</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 100.



Gambar 2.1 Prosedur Pembelajaran

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah.<sup>47</sup>

Sehubungan dengan itu, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter yang

<sup>47</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.104.

dilakukan dengan pendekatan tematik integratif harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah
- b) Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik
- c) Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- d) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik
- e) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya
- f) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai
- g) Melalui program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan. Disamping itu, penilaian juga penting untuk melihat apakah pembelajaran berbasis

---

<sup>48</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 105

kompetensi yang dikembangkan sudah dapat mengembangkan potensi peserta didik atau belum.

Setelah memperhatikan hal-hal diatas maka selanjutnya yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).<sup>49</sup>

Penerapan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilakukan dalam berbagai cara atau strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah (a) pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan (b) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.<sup>50</sup>

a) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui beberapa cara. Diantara cara-cara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 109.

<sup>50</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175.

1) Keteladanan/contoh

Kegiatan pemberian contoh/ teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik seperti meminta sesuatu dengan berteriak, dan lain-lain.

3) Teguran

Guru perlu menegur yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian lingkungan

Suasan sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

#### 5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruangan kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/ piket kelas.<sup>51</sup>

#### b) Pengintergrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan<sup>52</sup> misalnya,

- Nilai jujur diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan percobaan, menghitung, bermain, bertanding, dan lain-lain
- Nilai disiplin diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas dari guru
- Nilai tanggung jawab diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas, dalam menyelesaikan tugas dari guru<sup>53</sup>
- Nilai santun diintegrasikan pada saat kegiatan bermain, bergaul dengan warga sekolah, berlatih membuat surat

<sup>51</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

- Nilai peduli diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan social, kegiatan melestarikan lingkungan, kegiatan bercerita/berdiskusi
- Nilai percaya diri diintegrasikan pada saat kegiatan berdiskusi, bergaul dengan teman, bermain drama/bercerita

### 3) Penilaian pembelajaran

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa *sim salabim* atau terbentuk dalam waktu singkat, tapi indicator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Contoh format penilaian karakter dapat dilihat sebagai berikut.<sup>54</sup>

Tabel 2.1 Format Penilaian Karakter

Jenis karakter	Indikator Prilaku
Bertanggungjawab	Melaksanakan Kewajiban Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan Menaati tata tertib sekolah Memelihara fasilitas sekolah Menjaga kebersihan lingkungan
Percaya diri	Pantang menyerah Berani menyatakan pendapat Berani bertanya Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan Berpenampilan tenang
Saling Menghargai	Menerima perbedaan pendapat Memaklumi kekurangan orang lain Mengakui kelebihan orang lain

<sup>54</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 146-147.

	Dapat bekerjasama Membantu orang lain
Bersikap santun	Menerima nasihat guru Menghindari permusuhan dengan teman Menjaga perasaan orang lain Menjaga ketertiban Berbicara dengan tenang
Kompetitif	Berani bersaing Menunjukkan semangat berprestasi Berusaha ingin lebih maju Memiliki keinginan untuk tahu Tampil beda dan unggul
Jujur	Mengemukakan apa adanya Berbicara sevara terbuka Menunjukkan fakta yang sebenarnya Menghargai data Mengakui kesalahannya

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui mengenai implementasi dari nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual, sebagaimana adanya pada masa sekarang, pada saat penelitian dilakukan.<sup>55</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif-deskriptif karena penelitian ini merupakan penelitian yang aktual yang sebagaimana yang ada saat ini. Selain itu, peneliti juga ingin mendeskripsikan kejadian-kejadian, tulisan, maupun lisan dari orang-orang yang nantinya menjadi sumber data mengenai Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

---

<sup>55</sup> Susetyo. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas* (Bengkulu: FKIP UNIB, 2010), hlm. 11.

<sup>56</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasution (1998) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>57</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan milik Negara yaitu SMP Negeri 5 Malang yang berada di Jl. WR Supratman 12 Kota Malang. SMP Negeri 5 Malang berada di tengah Kota, dan dilalui angkutan umum sehingga mudah dijangkau. SMP ini dalam pembelajarannya telah menerapkan kurikulum 2013 semenjak dua tahun

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

yang lalu. Meskipun, kurikulum 2013 tergolong baru dalam dunia pendidikan SMP Negeri 5 Malang mampu menerapkan kurikulum 2013. Sehingga sangat menarik apabila penerapan nilai nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 di teliti di sekolah ini.

Adapun alasan peneliti menjadikan SMP Negeri 5 sebagai lokasi penelitian ini diantaranya:

1. SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu SMP Negeri unggulan di Kota Malang
2. SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah sasaran pertama yang menerapkan Kurikulum 2013
3. SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang berprestasi, lulusan-lulusannya banyak yang diterima di sekolah unggulan pada jenjang selanjutnya di sekolah-sekolah negeri maupun swasta Kota Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder, data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.<sup>58</sup> Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang, 2008), hlm. 31.

<sup>59</sup> Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 87.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>61</sup>

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pembahasan implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang, bisa jadi kepala sekolah, waka Kurikulum, guru-guru, serta siswa SMP Negeri 5 Malang

#### 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan ataupun pihak-pihak yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), hlm. 107.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>65</sup>

Jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>66</sup>

Jadi peneliti melakukan observasi tanpa ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan, peneliti hanya mengamati, mencatat, dan jika perlu mendokumentasikan kegiatan, kejadian, peristiwa yang sedang berlangsung di SMP Negeri 5 Malang mulai dari sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, saat istirahat, saat kegiatan lain, hingga saat pulang sekolah.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Ghony, Junaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.165.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>67</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi, interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam<sup>69</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang serta faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai-nilai akhlak di SMP Negeri 5 Malang tersebut. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pihak yang menjadi sumber data penelitian, yakni:

---

<sup>67</sup> Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 135.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 132.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 132.

- a. Wakil Kepala SMP Negeri 5 Malang,
- b. Wakil Kepala SMP Negeri 5 Malang Bagian Kurikulum,
- c. Guru SMP Negeri 5 Malang yakni Guru Agama Islam, Guru Biologi, Guru Matematika, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Bimbingan dan Konseling
- d. Siswa-siswi SMP Negeri 5 Malang, terutama siswa-siswi kelas VII
- e. Pihak lain yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>70</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan. Dokumen tersebut dapat berupa profil SMP Negeri 5 Malang, struktur organisasi SMP

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hm. 82.

Negeri 5 Malang, foto-foto kegiatan, peraturan dan atau kebijakan, serta dokumen lainnya yang terkait dengan implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

#### F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), hlm. 30.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/ akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>73</sup>

Setelah data diperoleh, maka peneliti melakukan reduksi data , peneliti mencatat secara teliti dan rinci, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Display Data atau Penyajian Data

Display data menurut “yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu

---

<sup>73</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129.

dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart”.<sup>74</sup> Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mem-verifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>75</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>76</sup>

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh maka dipergunakan beberapa teknik sebagaimana berikut:

<sup>74</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 171.

### 1. Triangulasi

Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>77</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan wawancara yang lain, observasi dan dokumentasi. Data observasi dicek dengan data wawancara, observasi yang lain, dan atau dokumentasi. Begitu juga dengan dokumentasi dicek dengan wawancara, observasi dan atau dokumentasi sejenis yang lain.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang direkam dapat diperoleh dengan berurutan dan tersusun secara sistematis.

### 3. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan begitu penelitian tersebut akan berkembang bukan saja dari sudut pandang penulis, namun mendapatkan pandangan dari sudut pandang lain. Serta dapat memberi masukan bagi peneliti untuk lebih baik lagi.

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 178.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
  - a. Pengajuan judul dan proposal penelitian
  - b. Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
  - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
  - d. Menyusun metode penelitian
  - e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan/ Kepala Madrasah yang dijadikan obyek penelitian
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;
  - a. Mengadakan observasi langsung
  - b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
  - c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen
  - d. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Tahap Penyelesaian, meliputi;
  - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
  - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing

- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d. Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### a. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1960, merupakan sekolah perubahan yang berasal dari SGB II Malang menjadi SLTP Negeri 5 Malang. Tahun pertama sekolah ini berdiri dipimpin oleh kepala sekolah Bpk. Suyoto, selanjutnya Bpk. Herman, Bpk. RT Sutamso, Bpk. Drs. R. Soepadi, Bpk. Djari Slamet, Bpk. Drs. H. Solihien Saleh BBA, Bpk. Drs. Sidik Wantjana, Ibu Dra. Roesminingsih, Bpk. Drs. Supandi, S.Pd., Bpk. Drs. Hadi Haryanto, M.Pd., Ibu Dra. Lilik Ermawati. Periode ke dua belas mulai Maret 2010 sampai sekarang sekolah ini dipimpin oleh Bpk. RV Sudharmanto, S.Pd. MK.Pd.

Data sekolah:

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 Malang

Alamat : Jl. WR. Supratman 12 Malang

Kelurahan : Rampal Celaket

Kecamatan : Klojen

Kab / Kota : Kota Malang

No. Telp/Fax/HP : 0341-482713/ 0341-482236 / 08883862005

NSS /NPSN : 20.1.05.61.01.004 / 20533767

Jenjang Akreditasi : A

Tahun didirikan : 1960

Tahun Beroperasi : 1960

Kepemilikan Tanah :

a. Status tanah : Hak Guna Bangunan

b. Luas tanah : 10.240 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Milik Pemerintah Kota Malang

a. Surat Ijin : No 2527/1986

b. Luas seluruh : 6.403 m<sup>2</sup>

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang

a. Visi

“Mewujudkan sekolah unggul bertaraf internasional dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa”

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul terdapat indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- 2) Memiliki kurikulum yang berwawasan global/nasional/lingkungan

- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan.
- 4) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi.
- 5) Memiliki sarana dan sarana pendukung pembelajaran yang memadai.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
- 7) Pembiayaan sekolah yang beracuan standar
- 8) Menggunakan sistem penilaian yang otentik
- 9) Terjadi budaya iman, taqwa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMP Negeri 5 Malang menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dengan merumuskan capaian NUN terendah dan capaian lulusan yang diterima di SMA/SMK RSBI di kota malang.
- 2) Pemenuhan Standar Isi dengan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang terwujud dalam syllabus.
- 3) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
  - 5) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
  - 6) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang handal.
  - 7) Pemenuhan Standar Pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul.
  - 8) Mengembangkan sistem penilaian yang dapat mengukur semua kemampuan siswa.
  - 9) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah.
  - 10) Melaksanakan pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), teknologi informasi (TI)
3. Program Pemantapan SKL di SMP Negeri 5 Malang
- a. Bidang IMTAQ
    - 1) Pemutaran lagu-lagu setiap pagi hari saat siswa tiba dilingkungan sekolah.
    - 2) Membaca doa bersama dipandu melalui studio/ TV kabel untuk memulai pelajaran.
    - 3) Pembiasaan berupa siraman rohani setiap hari rabu jam pertama dari guru agama di sekolah maupun ustad dari luar sekolah.
    - 4) Membiasakan sholat wajib dan sholat dhuha di sekolah.

- 5) Melaksanakan 9 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan)
- 6) Melaksanakan istighosah/ khataman pada hari Jum'at setiap satu bulan sekali.
- 7) Melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan peringatan hari besar keagamaan.

b. Bidang Akademik

- 1) Menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran mapel UN
- 2) Melaksanakan PBM yang setiap harinya 8 s/d 9 jam pelajaran, dengan jam pelajaran 40 menit
- 3) Memberikan Pelajaran ICT dengan fasilitas Internet, lab.komputer dan program One-0-One
- 4) Melaksanakan try out bagi kelas IX untuk menghadapi Ujian Nasional.
- 5) Memberikan bimbingan belajar khusus bagi kelompok siswa kelas IX yang high, low dan super low dalam menghadapi Ujian Nasional.
- 6) Melaksanakan program pembelajaran penga-laman lapangan (out door learning) dan program "Parent's Day"
- 7) Melaksanakan pembelajaran bilingual

4. Sarana/fasilitas yang mendukung pembelajaran siswa SMP Negeri 5 Malang

- a. Setiap kelas dan Laboratorium dilengkapi dengan LCD ,TV/VCD, speaker aktif dan penguat wifi.
- b. Evaluasi ulangan harian, tengah semester, akhir semester dan ulangan kenaikan kelas dilakukan dengan scanner dan semua hasil evaluasi diproses melalui komputerisasi .
- c. Tersedia Laboratorium Bahasa, Komputer, Fisika, biologi , Matemaika, IPS dan Ruang one-o-one
- d. Sistim pengolahan administrasi sekolah menggunakan Sistem Informasi Sekolah Terpadu (SISTER SMP 5) dan IDS (integrated Digital School) termuat dalam Web SMPN 5.
- e. Tersedia perpustakaan dengan tambahan fasilitas Digital Library (20 PC) dilengkapi dengan jaringan internet.
- f. Meja belajar yang mudah diatur untuk kegiatan kelompok maupun individu
- g. Hotspot
- h. Pelayanan UKS
- i. Studio mini
- j. Kantin
- k. Tempat Ibadah Agama Islam ( Mushola)
- l. Tempat Pembelajaran Agama Kristen, Katolik dan Hindu.
- m. Buku bahan ajar yang dipinjamkan kepada siswa.

## **b. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang**

Akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu karena akhlaklah yang membedakan manusia dengan hewan. Akhlak itu sendiri harus diimplementasikan di dalam diri seseorang mulai dini agar jika ia telah dewasa kelak ia menjadi individu yang berakhlak mulia.

Implementasi nilai-nilai akhlak dalam diri anak harus terus dilakukan kemudian rawat, dibina, hingga dewasa. Khususnya di usia-usia remaja, usia dimana seseorang mulai mencari jati dirinya. Maka sangat diperlukan nilai-nilai akhlak dalam dirinya agar ia tidak buta arah.

Implementasi nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan di rumah sewaktu ia masih kecil, namun implementasi nilai akhlak juga perlu dilakukan di sekolah, mengingat waktu seorang anak banyak dihabiskan di sekolah. Oleh karenanya, perlu adanya kurikulum yang dapat menunjang dalam implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa, dan kurikulum yang baru-baru ini diterapkan dalam sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang mengusung nilai sikap sebagai nilai yang ditonjolkan dalam pencapaian kompetensi siswa. Kurikulum ini dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah agar pendidikan dapat membentuk manusia yang beriman, dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan dalam berbagai program dan kegiatan baik kegiatan kurikuler maupun non kurikuler. Implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 dilakukan melalui:

**a. Terintegrasi Melalui Mata Pelajaran (kurikuler)**

Implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang dilakukan melalui pembelajaran itu sendiri, baik pembelajaran di dalam kelas, maupun pembelajaran di luar kelas. Sebagaimana dalam kurikulum 2013 terdapat KI 1 dan KI 2 yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial maka implementasi nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang telah *include* dalam semua mata pelajaran.

Bapak Bambang selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa,

Kalau Kurikulum 2013 kan baru kelas 7-8 ya mbak, kelas 9 masih KTSP, di K-13 nilai akhlak sudah masuk disemua mata pelajaran, KI-1, jadi akhlak, akhlak mulia harus masuk di setiap mata pelajaran, tapi tidak diterapkan akhlak mulia ini ini, ndak, tapi *include* di mata pelajaran. Na ini ketrampilan guru untuk mengincludekan ini yang penting.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.47-10.05)

Akhlak merupakan bidang yang erat hubungannya dengan pelajaran Agama Islam, namun pada penerapannya di SMP Negeri 5 Malang implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja namun guru-guru yang dari mata pelajaran lain pun juga mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajarannya.

Ibu wiwik selaku guru Biologi menyatakan,

Ya, betul ada di semua pelajaran, itu di KI-2 sikap sosial, kalau dalam biologi sikap ilmiah, kerjasama, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Selain itu juga KI-1 sikap spiritual, berdoa sebelum memulai pelajaran, itu kan sudah termasuk mbak.<sup>79</sup>

Implementasi nilai-nilai akhlak tersebut dilakukan oleh guru-guru dalam pembelajarannya salah satunya sebagaimana hasil observasi penulis pada hari Rabu, 1 April 2015 pada saat pelajaran BK, guru mendidik anak untuk percaya diri, saling membantu antar teman, lewat sebuah permainan. Selain itu di pagi hari pada tanggal 2 April 2015 sebelum pembelajaran dilakukan doa bersama dan pembacaan asmaul husna terdengar melalui speaker-speaker. Selain itu di sekolah ini banyak terpajang kata-kata mutiara maupun poster tembok juga slogan siswa.<sup>80</sup>

Ada banyak nilai akhlak yang terdapat dalam pembelajaran kurikulum 2013, namun disini penulis membatasi dengan 6 nilai

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Widji Rayahu selaku Guru Biologi (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.10-09.35)

<sup>80</sup> Observasi pada tgl 1-2 April 2015 di SMP Negeri 5 Malang

akhlak diantaranya, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.

#### 1) Jujur

Jujur merupakan perbuatan apa adanya, pernyataan apa adanya, kondisi apa adanya, dan tidak dibuat-buat. Implementasi nilai jujur dalam pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang ini dilakukan melalui penugasan, apabila itu tugas mandiri maka dikerjakan sendiri. Ibu Marinda, guru Matematika misalnya, melatih kejujuran dengan cara menyuruh anak mengerjakan pekerjaan rumahnya (PR) di depan kelas, dan beliau mendampingi sambil bertanya hasil pekerjaannya.

Mengerjakan soal secara jujur tidak nyontek itu kan ya termasuk sikap ya mbak, trus apalagi, ulangan tidak nyontek, trus ini anak-anak harus berani mengakui kesalahannya, contohnya misalnya kadang-kadang anak-anak itu namanya anak ya mbak, PR nyontek itu kan kemungkinan, na kalau saya sejak awal menyuruh anak mengerjakan kedepan, trus disitu sambil saya tanya, ini tadi hasilnya dari mana, kalau dia ngerti brarti kan dia mengerjakan sendiri kalau dia o anu bu gini gni gni gak ngerti apa yang ditulis itu kan berarti dia nyonto, lalu saya tanya nyonto siapa, ayo jujur. Itu kan sudah jujur.<sup>81</sup>

Ibu Nirmala selaku guru Bahasa Indonesia menambahkan,

Implementasi dalam pembelajaran ya melalui pembelajaran berkelompok dan juga pembelajaran mandiri. Untuk membentuk anak yang jujur.. hmmm tidak plagiat dalam membuat teks antisipasinya bagaimana? Jadi semua tugas yang saya berikan harus dikerjakan di kelas, saya tidak pernah memberi PR, karena apa, kalo mengerjakan dirumah kan enak bisa buka internet tinggal *copy paste* aja, saya

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Marinda selaku guru Matematika (Kamis 2 April 2015 pkl. 08.35-08.44)

tidak suka seperti itu. Jadi ya... saya selalu memberi tugas dikelas saja mau berkelompok ataupun individu.<sup>82</sup>

Selain tugas individu juga melalui tugas kelompok. Apabila itu tugas kelompok maka dikerjakan secara berkelompok. Anak yang dalam satu kelompok itu tidak mengerjakan, anggota kelompoknya yang lain harus berani memberi tanda, dan jujur menyatakan bahwa anggotanya yang bernama si A tidak ikut mengerjakan.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dinyatakan oleh ibu Wiwik selaku guru biologi berikut,

Nilai-nilai itu dimasukkan dalam kegiatan pembelajarannya mbak. Misal lagi ada tugas dari rumah, dia berani menunjukkan gak anggotanya kerja semua atau nitip nama. Dari awal sudah saya bilangin, kalau ada yang tidak kerja dalam satu kelompok, tandai, tidak kerja gitu. Na itu kan juga melatih kejujuran. Ya pasti ada konsekuensi teguran dan juga pengurangan nilai.<sup>83</sup>

Kejujuran juga dapat dilihat dalam ulangan harian, salah satu cara ibu Mamik selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menerapkan nilai kejujuran ini adalah dengan memberi nomor soal secara urut berdasarkan tempat duduknya yang harus ditulis di lembar jawabannya, dengan adanya nomor soal tersebut ibu Wiwik dapat mengetahui siapa yang jujur mengerjakan sendiri

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Nirnala, selaku guru Bahasa Indonesia (Rabu, 1 April 2015, pkl. 08.30-08.50)

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Widji Rayahu selaku Guru Biologi (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.10-09.35)

dan siapa yang tidak jujur mengerjakan secara kerjasama dengan temannya (contekan). Beliau menyatakan,

Na kalau ulangan, saya bilang kepada anak-anak, boleh membuka buku tapi tidak boleh kerjasama. Gimana cara tau dia jujur apa tidak, ya saya kasih nomor soal berdasarkan urutan duduknya. Jadi kalau anak dengan nomor soal satu dengan anak yang bernomor dua sama persis jawabannya, berarti ini contekan.<sup>84</sup>

Selain cara-cara diatas yang dilakukan oleh masing-masing guru dalam mengimplementasikan nilai kejujuran, di dalam sekolah ini juga terdapat kantin kejujuran, sebagaimana observasi penulis, pada hari Kamis, 2 April 2015 dalam kantin sekolah, berjejer jejer penjual, namun dibagian paling kanan terdapat sebuah kantin yang tidak ada penjualnya, dan diatasnya tertulis kantin kejujuran. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk melatih kejujuran siswa.<sup>85</sup>

Ibu Emianingsih selaku guru agama menyatakan,

Diberi kantin kejujuran itu, untuk ngetes, tapi ya berhasilnya kecil sekali, yang kedua kita kasih kepercayaan, untuk dilapangan lo ya, contoh anak BDI membawa uang, uangnya diberikan ke kita pas apa tidak, lalu lagi menemukan uang dikembalikan diberikan kepada yang punya, itu kan kejujuran.<sup>86</sup>

Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 5 Malang dalam mengimplementasikan nilai jujur dalam

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Mamik selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Rabu, 1 April 2015 pkl. 10.30-10-55)

<sup>85</sup> Observasi pada tgl 1 April 2015 di SMP Negeri 5 Malang

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

pembelajarannya. Selain jujur dalam melaksanakan tugas atau kewajiban, jujur dalam perbuatan, maupun jujur dalam perkataan.

## 2) Disiplin

Implementasi nilai disiplin pada siswa SMP Negeri 5 Malang berhubungan dengan kehadiran siswa dan juga pakaian seragam siswa. Ketentuan tersebut telah termuat dalam peraturan SMP Negeri 5 Malang di dalam buku Tata Tertib Siswa.

Berdasarkan observasi pada hari Sabtu, 5 April 2015, pukul 07.00 banyak siswa yang terkunci di luar gerbang sekolah, siswa yang terkunci tersebut tidak lain adalah siswa yang terlambat pada saat mengikuti upacara.

Siswa yang terlambat pada saat upacara mendapat konsekuensi berada diluar gerbang sekolah, namun pada hari tidak upacara tidak dikenai konsekuensi tersebut. Siswa hanya meminta surat keterangan dari tatib dan mendapat poin pelanggaran. Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah ini.

Ya karena mereka terlambat, kala upacara yag terlambat tidak boleh masuk, mereka harus menunggu diluar hingga upacara selesai.<sup>87</sup>

Tidak.. hanya saat upacara saja.. kalau upacara kan masuknya setengah tujuh, kalau gak upacara jam 7 jadi tidak banyak yang terlambat.<sup>88</sup>, beliau menambahkan.

Ibu Ermianingsih selaku guru agama menambahkan.

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Satpam SMP Negeri 5 Malang (Sabtu, 5 April 2015, pkl. 07. 50)

<sup>88</sup> Ibid,

Kalau dari segi disiplin datang di sekolah tepat waktu, trus memakai seragam yang sesuai dengan aturan sekolah.<sup>89</sup>

Masalah kehadiran dan seragam ini telah diatur oleh sekolah dan tercantum dalam buku tata tertib siswa. disana, telah tertulis tata tertib bagi siswa, hak, kewajiban, serta larangan bagi siswa. Selain itu juga terdapat point yang kan diberikan apabila melanggar tata tertib sekolah.<sup>90</sup>

Selain hal tersebut, di lorong menuju kelas juga terpampang slogan “budaya rasa malu” yang salah satunya berisi malu karena datang terlambat, malu karena melanggar peraturan, malu karena tugas tidak selesai tepat waktu, dan ada yang lainnya lagi.

### 3) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perbuatan melaksanakan kewajiban. Sebagaimana hadis rosul bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban. Tanggung jawab ini perlu dilakukan agar siswa siswi terbiasa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, tugas yang ia emban, misalnya tugas piket, berrdasarkan hasil observasi penulis pada hari Rabu, 1 April 2015 sekitar pukul 09.00 di ruang laboratorium Biologi, setelah kegiatan praktek biologi, siswa siswi tampak

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

<sup>90</sup> Buku tata tertib siswa SMP Negeri 5 Malang

membersihkan ruangan dengan baik sebelum meninggalkan ruangan.

Hal tersebut ternyata tidak hanya dilakukan pada saat selesai praktek saja namun juga melaksanakan tugas piket di masing masing kelas sebagaimana observasi penulis pada hari Kamis, 2 April 2015, sekitar pukul 14.00, sepulang sekolah, siswa siswi melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat.

Implementasi tanggung jawab dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemberian tugas, baik itu tugas kelompok maupun tugas individu. Dengan pemberian tugas tersebut maka akan dapat mendidik siswa siswi untuk tanggung jawab atas apa yang telah ditugaskan kepadanya.

Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam menyatakan,

Tanggung jawabnya, ya dikasih tugas, tanggung jawabnya anak-anak ya mengumpulkan tugas, trus kelas kotor ya harus dibersihkan.<sup>91</sup>

Ibu Nirmala selaku guru Bahasa Indonesia menambahkan,

Nah kalau untuk tanggung jawab bisa diterapkan dalam mengerjakan itu tadi, kalau dia mengerjakan tepat waktu kan berarti dia tanggung jawab, dan disiplin juga kan, itu juga kenapa saya tidak memberi PR, ya biar itu tadi, saya bisa tau dia mengerjakan apa tidak, dan dengan begitu mereka bisa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Nirmala, selaku guru Bahasa Indonesia (Rabu, 1 April 2015, pkl. 08.30-08.50)

Implementasi nilai tanggung jawab melalui pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilakukan dalam hal pemberian tugas atau kewajiban, dengan adanya tugas yang diberikan maka seorang guru dapat melatih siswa siswinya bertanggung jawab.

#### 4) Peduli

Nilai peduli bisa berupa peduli kepada sesama dan juga peduli kepada lingkungan. Peduli kepada sesama dapat dilakukan dengan membantu teman yang yang kesulitan. Pada observasi di hari Sabtu, 5 April 2015 tampak siswa yang membantu temannya mengangkat kotakan dalam kantong plastik. Satu siswa memegang ujung kanan dan satu siswa memegang ujung kiri. Sikap peduli ini dapat menimbulkan kekeluargaan diantara warga sekolah. Selain sikap tersebut, peduli juga dapat dilakukan dengan mengingatkan temannya ketika lupa, peduli merupakan sikap tak acuh kepada teman.

Ibu Nirmala selaku guru bahasa Indonesia menyatakan,

Untuk peduli, saya tidak pernah mengingatkan kalau ada tugas, misal saya suruh bawa teks, na ada yang tidak bawa ya saya tidak mengingatkan, saya ingin membentuk anak-anak itu peduli, kalau kamu peduli dengan temanmu, ya ingatkan temanmu sebelum pelajaran agar semuanya bisa mngerjakan dan tanggung jawab.<sup>93</sup>

Selain peduli kepada sesama, sikap peduli juga ditunjukkan dengan peduli kepada lingkungan. Peduli kepada

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Nirmala, selaku guru Bahasa Indonesia (Rabu, 1 April 2015, pkl. 08.30-08.50)

lingkungan dapat diimplementasikan melalui sikap menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari bersihnya sekolah ini dan banyaknya poster tembok yang menghimbau untuk menjaga kebersihan, menjaga kelestarian lingkungan.

Ibu Wiwik selaku guru Biologi menyatakan,

Peduli dengan lingkungan ya menjaga kebersihan lingkungan, misalnya kalau disini dengan adanya piket. Dengan begitu kan kebersihan selalu terjaga.<sup>94</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai peduli dalam hal ini ada dua jenis, yakni peduli lingkungan dan peduli terhadap sesama. Peduli terhadap lingkungan berarti menjaga lingkungan agar tetap bersih. Apabila lingkungan bersih pembelajaran menjadi nyaman, siswa siswi pun menjadi sehat. Peduli terhadap sesama dapat berupa tolong menolong dengan sesama, membantu guru ataupun teman apabila mendapat kesulitan.

#### 5) Santun

Santun dalam implementasinya dapat dilakukan melalui interaksi antar teman, dengan guru maupun karyawan. Santun dalam kelas pun seperti itu, penyebutan kata “aku” tidak diperbolehkan. Para siswa dan guru harus menggunakan kata saya.

Ibu Nirmala selaku guru bahasa Indonesia menyatakan,

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Widji Rayahu selaku Guru Biologi (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.10-09.35)

Kalau santun jelas itu diterapkan dalam berbicara, kalau dalam pelajaran saya, tidak boleh menggunakan kata “aku”, ya, jadi harus dengan kata “saya”, lalu tidak boleh marah, harus berbahasa Indonesia yang baik.<sup>95</sup>

Lain bahasa Indonesia lain pula pelajaran Ilmu pengetahuan sosial, dalam pembelajaran IPS, ibu Mamik, selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki cara tersendiri dalam implementasi nilai santun, yakni dalam kegiatan praktek pada materi yang diajarkan.

Untuk santun misalnya dalam pelajaran ekonomi tentang pasar, saya menyuruh mereka untuk praktek jual beli di pasar dalam kelas, mempraktekkan bagaimana cara berdagang yang baik, ya dilihat dari cara berdagang, cara menawarnya bagaimana, apakah santun, apa seperti ini, tuku iku siji, dengan perkataan yang kasar, dari sana bisa diajarkan sopan santun, cara membeli yang baik, menjual yang baik, cara komunikasi yang baik itu bagaimana.<sup>96</sup>

Selain santun dalam berbicara juga santun dalam tindakan. Sebagaimana observasi yang penulis lakukan bahwa, setiap berjumpa dengan guru, siswa siswi SMP Negeri 5 sudah terbiasa mencium tangan bapak-ibu gurunya. Hal tersebut tidak hanya dilakukan pada saat datang di sekolah dan sepulang sekolah saja, namun juga dimanapun dan kapanpun mereka bertemu dengan gurunya. Mereka juga menyapa bapak satpam ketika hendak pulang keluar gerbang sekolah. Tidak hanya itu, saat bertemu

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Nirmala, selaku guru Bahasa Indonesia (Rabu, 1 April 2015, pkl. 08.30-08.50)

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Mamik selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Rabu, 1 April 2015 pkl. 10.30-10-55)

dengan orang tua mereka yang kebetulan menjemputnya, mereka mencium tangannya.

Selain itu, sekolah ini memang memiliki slogan siswa, salah satunya berisi “jangan lupa selalu menggunakan kata: 2tolong... @maaf... @permisi... dan @terimakasih... dan Jangan bosan menggunakan salam senyum sapa sopan dan santun.”

#### 6) Percaya diri

Nilai percaya diri melalui pembelajaran kurikulum 2013 dapat diimplementasikan melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Percaya diri merupakan perbuatan percaya pada kemampuan dirinya.

Ibu Nirmala selaku guru bahasa Indonesia menyatakan,

Kalau percaya diri ya dari kegiatan presentasi, meski berkelompok saya gilir yang ngomong biar semuanya ngomong.<sup>97</sup>

Menurut pengamatan penulis, siswa di SMP Negeri 5 memiliki percaya diri yang cukup tinggi, pada saat pembelajaran Agama, pada hari Kamis, 2 April 2015, siswa berani mengungkapkan pendapatnya, saat diberi tugas pun mereka mengerjakan sendiri, dengan kemampuannya. Apabila ada yang

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Nirmala, selaku guru Bahasa Indonesia (Rabu, 1 April 2015, plk. 08.30-08.50)

tidak dimengerti mereka mengacungkan tangan dan bertanya kepada guru.<sup>98</sup>

Ibu Ermianingsih selaku guru agama Islam menambahkan

Kalau percaya diri, contohnya kalau ngerjakan soal, ya kerjakno dewe, belum tentu yang kamu contoh itu bener. Itu kan percaya diri.<sup>99</sup>

Hal tersebut tidak hanya terjadi pada pembelajaran agama saja, pada pelajaran lain, di kelas sebelah juga sedang ada kegiatan presentasi, mereka dengan percaya diri menyampaikan apa yang dimengertinya.

Keenam nilai akhlak tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Agar lebih mudah, berikut tabel yang mendeskripsikan implementasi nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 dalam kegiatan kulikuler.

Tabel 4.1 Implementasi nilai melalui pembelajaran kurikulum 2013

Nilai Akhlak	Kegiatan
Jujur	Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa. Adanya tempat dan pengeras suara untuk menyiarkan barang temuan. Adanya buku monitoring sholat yang ditandatangani

<sup>98</sup> Observasi pada tgl 2 April 2015

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

	<p>orang tua dan guru.</p> <p>Adanya tugas mandiri dan ulangan harian (larangan mencontek) untuk melatih kejujuran siswa,</p>
Disiplin	<p>Kehadiran di dalam kelas, apabila terlambat dikenai sanksi dikunci diluar gerbang sekolah dan menulis surat di bagian tatib.</p> <p>Memakai seragam sesuai dengan ketentuan</p> <p>Adanya buku tata tertib siswa</p> <p>Adanya slogan budaya malu, yang salah satunya berbunyi malu untuk datang terlambat</p> <p>Waktu pengumpulan tugas, nilai yang berbeda untuk yang tidak mengumpulkan tugas, selain itu dengan tidak memberikan PR, dengan begitu siswa terlatih untuk disiplin</p>
Tanggung jawab	<p>Adanya jadwal piket untuk melatih tanggung jawab siswa.</p> <p>Pemberian tugas dan pemberian nilai untuk siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik</p>
Peduli	<p>Adanya tugas piket untuk menjaga kebersihan, keindahan lingkungan, adanya wastafle di setiap sudut yang mudah dijumpai.</p> <p>Kegiatan diskusi, bekerjasama dngan teman.</p> <p>Interaksi dengan sesama teman, mengingatkan teman</p>

	yang lalai
Santun	<p>Interaksi dengan guru, bersalaman setiap bertemu dengan guru dimanapun</p> <p>Interaksi dengan sesama teman, saling menegur sapa, larangan menggunakan kata aku saat pembelajaran.</p> <p>Interaksi dengan staf karyawan</p> <p>Adanya slogan siswa SMP Negeri 5 yang slang satunya berbunyi</p> <p>Jangan lupa selalu menggunakan kata: 2tolong... @maaf... @permisi... dan @terimakasih...</p> <p>Jangan bosan menggunakan salam senyum sapa sopan dan santun</p>
Percaya diri	<p>Pembelajaran diskusi dan presentasi melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, berani bertanya dan memberikan informasi baru kepada temannya</p>

Tabel tersebut diatas, dibuat penulis berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

#### **b. Terintegrasi Melalui Kegiatan Keagamaan (ekstrakurikuler)**

Dalam proses pelaksanaannya di sekolah, nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan dan program-program.

Selain dengan program kulikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran, namun juga program ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan ibu wakil kepala sekolah berikut,

Implementasinya disekolah ya dengan sering diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan, tujuannya untuk meneruskan IMTAQ yang telah mereka bawa dari sekolah lamanya untuk yang kelas VII , dan untuk membentuk akhlak siswa itu sendiri.<sup>100</sup>

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Malang dalam rangka implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Doa dan Membaca Asmaul Husna

Kegiatan doa dan membaca asmaul husna dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 2-22 April 2015, setiap pagi terdengar pembacaan asmaul husna dengan dilagukan oleh siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh guru. Kegiatan tersebut dilakukan secara serentak terdengar melalui speaker-speaker. Yang ada di ruang-ruang kelas maupun di luar kelas.

Ibu Ermi selaku guru Agama Islam menyatakan,

Disini klo setiap pagi baca doa dan asmaul husna dipandu dari studio, asmaul husnanya digilir perwakilan siswa perkelas, dan doanya dari bapak-ibu guru, sekitar 10 menit sebelum pelajaran dimulai.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmurah selaku wakil kepala sekolah (Senin, 6 April 2015, pkl. 11.05-11.15)

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl. 09.25-09.52)

Kegiatan doa dilakukan setelah bel berbunyi. Setelah semua siswa dan guru matapelajaran jam pertama masuk ke kelas masing-masing, pembacaan asmaul husna dan juga pembacaan doa di mulai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

## 2) Kegiatan IMTAQ

Kegiatan IMTAQ merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari Rabu pagi. Berdasarkan observasi penulis pada hari Rabu, 22 April 2015 pada pukul 07.00, kegiatan ini dimulai dengan pembacaan doa dan asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh guru Agama. Guru Agama memandu kegiatan tersebut dari studio mini yang berada di sebelah ruang UKS. Sedang siswa berada di kelas didampingi oleh wali kelasnya, mendengarkan dan mencatat isi dari ceramah tersebut.<sup>102</sup>

Bapak Bambang selaku wakil kepala bagian Kurikulum menyatakan,

Kalau ekstra, disini tiap hari rabu ya mbak ada yang namanya IMTAQ, itu satu jam pelajaran, jam 7.00-7.50 itu dari studio.<sup>103</sup>

Ibu Ermianingsih selaku guru Agama menambahkan

Jadi IMTAQ itu dilakukan setiap hari Rabu pagi, ngapain aja? Seperti ceramah atau siraman rohani lalu anak-anak mendengarkan dari kelasnya masing-masing dan mencatat apa isi dari ceramah tersebut nanti setiap bulan akan

<sup>102</sup> Observasi pada tgl 22 April 2015

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.47-10.05)

dikontrol ditandatangani oleh guru agama masing-masing. Itu dilakukan sekitar 40 menit atau satu jam pelajaran.<sup>104</sup>

Kegiatan IMTAQ ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru.

Siswa didampingi oleh wali kelas di dalam kelas dan guru yang tidak menjadi wali kelas berada di ruang guru. Sedangkan untuk siswa yang non-muslim, mereka keluar kelas dan berada di ruang multimedia mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing yang dipandu oleh guru agama masing masing.

### 3) Kegiatan Istighosah dan Khotmil Qur'an

Kegiatan istighosah dan khotmil Qur'an dilakukan satu bulan sekali, yakni setiap hari jum'at terakhir di bulan tersebut. Bapak Bambang menyatakan,

Ada istighosah, ada pembinaan agama Islam, kalau tiap akhir bulan anak-anak memakai busana muslim, jadi kegiatan agama, yang islam di kelas, yang Kristen di multimedia, yang Katolik di ruang atas, yang Hindu di depan, kebetulan gurunya lengkap disini, ada semuanya, Islam Kristen Katolik Hindu ada semuanya.<sup>105</sup>

Ibu Ermianingsih menambahkan,

...dan setiap jum'at terakhir memakai busana muslim khataman dan istighosah....<sup>106</sup>

Kegiatan hari jum'at ini merupakan salah satu kegiatan pembinaan keagamaan bulanan yang dilakukan oleh warga SMP Negeri 5 Malang dalam meningkatkan Iman dan Taqwa. Dengan

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.47-10.05)

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

meningkatnya iman dan taqwa maka diharapkan dapat membentuk pribadi yang baik berakhlak mulia. Pembinaan agama ini tidak hanya diperuntukkan oleh siswa yang beragama Islam, namun juga siswa yang beragama non-Islam ditempat yang berbeda dan guru yang sesuai dengan agama-masing-masing.

#### 4) Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan

Kegiatan peringatan hari besar keagamaan dilakukan pada saat hari- hari besar seperti maulid nabi, isro'mi'roj, dan kegiatan keagamaan yang lain.

Ibu Mahmurah menyatakan,

...kegiatan IMTAQ setiap hari Rabu, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam,...<sup>107</sup>

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam dilakukan oleh mayoritas sekolah termasuk SMP Negeri 5 Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriahkan dan memperingati hari besar Islam dimana dengan memperingatinya diharapkan dapat memetik hikmah dari hari besar yang terjadi.

#### 5) Kegiatan Sholat Dhuhur Dan Sholat Jum'at Di Sekolah

Kegiatan sholat dhuhur dilakukan di sekolah, dan sholat jum'at juga dilakukan di sekolah secara berjamaah. Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam menambahkan,

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mahmurah selaku wakil kepala sekolah (Senin, 6 April 2015, pkl. 11.05-11.15)

Lalu setiap hari dibiasakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha, terus itu kegiatan IMTAQ setiap hari Rabu pagi, sholat jum'at di sekolah.<sup>108</sup>

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas, dilakukan secara rutin di SMP Negeri 5 Malang untuk meningkatkan Iman dan takwa siswa siswi sekolah ini serta membentuk akhlak siswa siswinya.

Ibu Mahmurah selaku Wakil Kepala sekolah menyatakan,

Implementasinya disekolah ya dengan sering diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan, tujuannya untuk meneruskan IMTAQ yang telah mereka bawa dari sekolah lamanya untuk yang kelas VII , dan untuk membentuk akhlak siswa itu sendiri.<sup>109</sup>

Implementasi nilai-nilai akhlak tidak dapat dilakukan sekali dua kali, itu juga mengapa sekolah ini mengadakan kegiatan rutin yang harus diikuti oleh siswa, karena implementasi nilai akhlak ini membutuhkan proses yang terus menerus dilakukan.

Ibu Retno selaku guru BK menambahkan,

Merubah akhlak itu tidak seperti membalikkan telapak tangan, butuh proses butuh waktu, apalagi masa-masa anak-anak ini kan masih dalam masa mencari jati diri, ya tidak mudah, masih perlu dituntun, perlu diemong istilahnya. Ndak bisa merubah secara signifikan, butuh proses.<sup>110</sup>

Untuk itulah membutuhkan proses yang panjang dan membutuhkan strategi serta ketelatenan dari guru-guru dalam mendidik siswa. Bentuk proses yang dilakukan oleh guru-guru SMP

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmurah selaku Wakil Kepala Sekolah (Senin, 6 April 2015, pkl. 11.05-11.15)

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BK (Sabtu, 4 April 2015, pkl. 10:03)

Negeri 5 Malang dalam implementasi nilai akhlak ini diantaranya melalui:

#### 1) Nasehat

Proses yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 5 Malang adalah dengan nasehat. Nasehat itu melalui perkataan secara langsung pada waktu pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ibu Ermianingsih menyatakan,

Ya itu tadi, nasehat... Nasehat lewat contoh-contoh, ya lewat ayat-ayat Al-Qur'an materi itu, kemudian supaya diterapkan tidak hanya disekolah tapi dimana saja.<sup>111</sup>

Selain itu nasehat juga dilakukan melalui kegiatan IMTAQ pada hari Rabu. Hal tersebut sebagaimana penjelasan diatas dan juga program sekolah dibidang peningkatan IMTAQ.

#### 2) Keteladanan

Nasehat saja tidak cukup tanpa keteladanan. Seorang anak anak melakukan apa yang di dengar dan dilihatnya. Seorang anak jika dinasehati saja tidak cukup. Apalagi di zaman sekarang, istilahnya masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Guru yang hanya bicara saja menyuruh muridnya untuk berbuat sesuatu namun guru tersebut tidak melakukan maka siswa tidak akan melakukannya. Siswa membutuhkan teladan, model yang bisa dicontoh dan ditiru olehnya.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

Ibu Ermianingsih menyatakan,

Jadi kita harus terus menerus apalagi dunia sekarang kalau cuman dibilangin aja, masuk sini keluar sini. Sekarang gembar gembor trus dia sendiri gak bisa menerapkan ya gak akan tercapai. Sekarang saya gembar gembor ke murid saya kalau saya tidak melakukan ya mereka tidak akan melakukan.<sup>112</sup>

Keteladanan sangat penting mengingat Rosulullah sendiri memberi teladan kepada seluruh umat manusia. Bagaimana seseorang dapat berubah apabila hanya dinasehati secara panjang lebar oleh orang yang tidak melakukan apa yang telah dinasehatkan. Apalagi tingkat anak-anak, dinasehati saja tidak cukup bagi mereka. Perlu keteladanan atau sosok yang dapat dicontoh atau dijadikan *role model* bagi kehidupan mereka. Apalagi tontonan yang semakin merusak moral anak bangsa. Apabila nasehat tidak dibarengi oleh keteladanan maka nasehat tersebut hanya akan menjadi angin lalu.

### 3) *Reward and punishment*

*Reward and punismnet* merupakan dua hal yang tidak terlepas dari mendidik akhlak seseorang. Siswa yang berbuat baik, di sekolah, ia akan mendapat nilai yang baik pula. Siswa yang berbuat tidak baik, tidak nurut, akan mendapat *punishment*, baik berupa teguran, pengurangan nilai, maupun point.

Point yang diberikan sesuai dengan yang ada dalam buku tata tertib siswa. Teguran pada siswa yang berbuat salah turut

---

<sup>112</sup> Ibid.

melengkapi proses implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa. Guru tidak boleh bosan bosan untuk menegur serta mengingatkan siswa siswinya. Saat guru tersebut telah bosan, maka proses tersebut akan berhenti. Guru yang hanya menegur satu dua kali maka siswa pun akan melakukan sekali dua kali saja. Siswa perlu untuk terus menerus dibimbing, ditegur serta diingatkan.

Ibu Ermianingsih menyatakan,

Misalnya anak-anak kalau kita mendidik ya, duduk dikelas jigang, itu langsung kita tegur, eh dikelas loo ya duduknya, kalau angop misalnya, eh nabi kalau angop ditutup loo yaa, itu kan sudah termasuk akhlak, bengok bengok, he laa sautul khimar loo ya, trus kita sendiri ngasih contoh.<sup>113</sup>

Ibu Sulastin selaku guru BK menambahkan,

Guru tidak boleh bosan-bosan untuk mengingatkan. Kalau sering diingatkan kan anak-anak jadi ingat, o ya yang ini boleh yang sperti ini tidak boleh.<sup>114</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis pada hari Rabu, 1 April 2015, tampak guru sedang menegur siswanya yang sedang keluar kelas.<sup>115</sup> Guru tersebut mengingatkan apabila tidak ada guru yang mengisi maka lapor ke ruang guru dan meminta tugas, lalu tidak gaduh di dalam kelas.

#### 4) Pembiasaan

Nasehat, contoh, dan juga *reward and punishment* tidak lengkap tanpa pembiasaan. Menerapkan nilai akhlak tidak seperti

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl. 09.25-09.52)

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu sulastin selaku guru BK (Sabtu, 4 April 2015, pkl. 10:03)

<sup>115</sup> Observasi pda tgl 1 April 2015

mencetak undangan, pesan sekarang besok langsung jadi, namun membutuhkan proses pembiasaan terus menerus. Sesuatu yang dibiasakan secara terus menerus akan menjadi bagian dari dalam dirinya. Nilai akhlak yang terus menerus dibiasakan, diingatkan, lama kelamaan akan menjadi nilai akhlak yang ada dalam diri siswa siswi tersebut.

Ibu Wiwik selaku guru Biologi menyatakan,

Semua kan butuh proses pembiasaan, akhlak itu kan gak bisa sekarang besok langsung jadi. Ya perlu dibiasakan, kalau sudah dibiasakan kan jadinya terbiasa.<sup>116</sup>

Implementasi nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diatas. nilai akhlak tidak dapat diimplementasikan satu dua kali saja namun berlanjut dan terus berlanjut hingga tiada batasnya.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang**

Implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa pastilah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya. Faktor pendukung serta penghambat itu bisa dari faktor internal, juga dari faktor eksternal.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Widji Rayahu selaku Guru Biologi (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.10-09.35)

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri Malang antara lain:

#### 1) Motivasi/tekad siswa

Menurut pengamatan penulis selama melakukan penelitian, siswa siswi SMP Negeri 5 Malang memiliki tekad yang kuat untuk berbuat baik, hal tersebut tampak pada saat kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan IMTAQ, pada saat diluar kelas pun mereka juga menjalankan nilai-nilai itu dengan baik.

Misal, pada hari Rabu 22 April 2015, pada saat kegiatan IMTAQ, ada beberapa kelas yang walikelasnya tidak hadir mendampingi. Namun mereka yang berada di kelas tersebut mengikuti kegiatan IMTAQ dengan baik. Pada saat jam pelajaran, meski tidak ada guru yang memasuki kelas, mereka tetap berada di dalam kelas dan tidak jajan ke kantin. Dimanapun dan kapanpun mereka santun dengan hormat mencium tangan bapak ibu gurunya.<sup>117</sup> Sebagian besar siswa-siswi disana telah memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu, banyaknya kata-kata motivasi juga akan membuat siswa termotivasi untuk melakukan nilai-nilai kebaikan.

---

<sup>117</sup> Observasi pada tgl 22 April 2015

## 2) Dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah

Lingkungan keluarga adalah kondisi lingkungan rumah dan orang tua sendiri. Keadaan orang tua turut menjadi pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak. Orang tua yang dapat memberikan contoh akhlak yang baik dirumah, mau menasehati anaknya ketika berbuat salah, senantiasa membimbing anaknya dengan kebaikan maka akan mendukung implementasi akhlak siswa di sekolah.

Ibu Mamik selaku guru IPS menyatakan,

Faktor pendukung bisa dari rumah bisa dari guru-guru di sekolah, mau menasehati, memberi contoh yang baik.<sup>118</sup>

Bapak Bambang menuturkan,

Orangtuanya disini rata-rata disini mendukung sekali, kan kita sering mendatangi walimurid, program sekolah diluncurkan, mau UAS mau ngambil raport, itu orang tua positif sekali, kehadiran orang tua bagus.<sup>119</sup>

Faktor keluarga merupakan faktor yang menentukan sekali dimana seorang anak berasal dari keluarga, keluarga itulah yang pertama kali membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga yang baik akan membawa anak menuju kepribadian yang baik pula.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Mamik selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Rabu, 1 April 2015, pkl. 10.30-10-55)

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.47-10.05)

### 3) Kerjasama antar guru

Guru menjadi salah satu pendukung dalam implementasi nilai akhlak ini. Guru menjadi sangat penting karena guru adalah orang yang mempunyai tugas dalam mendidik siswa siswinya. Guru yang mau menasehati, memberi teladan kepada siswanya menjadi pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak tersebut.

Ibu Sulastin selaku guru BK menyatakan,

Kalau guru-guru mampu bekerja sama dalam hal ini maka akan dapat berhasil.<sup>120</sup>

Ibu Ermi menambahkan,

Semua guru menunjang karena semua melakukan penilaian sikap.<sup>121</sup>

Guru agama terutama, karena guru agama merupakan guru yang memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam implementasi nilai akhlak. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dibawah tanggung jawab guru agama pula. Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa guru agama mempunyai tanggung jawab untuk mengisi kegiatan IMTAQ. Salah satu guru agama sedang memandu kegiatan IMTAQ dari studio mini sekolah. Guru-guru yang lain mendukungnya dengan mendampingi siswa siswinya dalam kelas.

Ibu Wiwik selaku guru Biologi menambahkan,

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastin selaku guru BK (Sabtu, 4 April 2015, pkl. 10:03)

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

Trus guru agama tentunya mbak, dan guru serta perangkat yang lainnya, saya kira itu.<sup>122</sup>

Peran guru dalam hal ini menjadi sangat penting karena guru itu sendiri sebagai pendidik, yang memiliki kewajiban mendidik siswa siswinya di sekolah. Guru merupakan orangtua kedua bagi siswa siswi, oleh karenanya, guru yang mendidik siswa siswi dengan baik akan menghasilkan siswa siswi yang berakhlak mulia.

#### 4) Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana yang lengkap merupakan pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak ini. Ibu Sulastin menyatakan,

Salah satu pendukungnya, sarana prasarana yang memadai...<sup>123</sup>

Sarana prasarana di sekolah ini memang sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sarana di SMP Negeri 5 Malang sangat memadai, ruang kelas yang sangat nyaman dilengkapi dengan LCD, TV, dan bangku yang mudah untuk diatur sesuai kebutuhan. Selain itu terdapat berbagai laboratorium, perpustakaan, multimedia, koperasi, kantin, lapangan, dan tong-tong sampah hampir disetiap sudut ruangan juga wastafel. Hal tersebut menunjang sekali dalam pembelajaran dan penerapan nilai akhlak siswa.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Widji Rayahu selaku Guru Biologi (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.10-09.35)

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastin selaku guru BK (Sabtu, 4 April 2015, pkl. 10:03)

## 5) Kurikulum

Selain hal diatas, kurikulum 2013 ini sendiri juga mendukung dalam implementasi nilai akhlak. dalam kurikulum 2013 ini semua guru dituntut untuk mengembangkan nilai sikap baik sikap spiritual dan sikap sosial.

Bapak Bambang selaku wakil kepala bagian kurikulum menambahkan,

Kurikulum 2013 ini sangat mendukung nilai akhlak, dan saya sangat setuju dengan k13 ini, ya tadi tu nilai akhlak masuk dalam mata pelajaran, jadi secara tidak langsung anak terbawa, yang baik itu gimana yang gak baik itu gimana, mengasihi teman itu gimana, menghormati guru itu gimana, uda masuk disitu.<sup>124</sup>

Dalam kurikulum 2013, jam pelajaran untuk siswa SMP ditambah, jadi semakin lama jam pelajaran, materi lebih luas, penjelasan lebih rinci pula. Hal tersebut sangat mendukung dalam implementasi nilai akhlak karena jam untuk bertatap muka dengan siswa semakin banyak sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ermi berikut,

Ya kurikulum 2013 ini sangat mendukung, jamnya bertambah jadi waktunya lebih lama, penyampaian lebih luas lebih rinci lagi, ngocehe tambah akeh, hehe.<sup>125</sup>

Kurikulum 201 ini mendukung pembelajaran agama dengan adanya tambahan jam pelajaran tiap pertemuannya. Dengan ditambahnya jam pelajaran ini maka tatap muka antara guru dan

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.47-10.05)

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

siswa menjadi semakin banyak, dengan begitu pembelajaran yang disampaikan dapat lebih rinci lagi.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang adalah sebagai berikut:

1) Siswa malas dalam mengikuti kegiatan

Siswa dapat menjadi pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak namun siswa juga dapat menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak. Penghambat siswa dalam hal ini adalah rasa malas yang ada dalam diriya, sehingga ia tidak mau mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Ibu Ermi menyatakan,

Kalau dari penghambatnya terkadang dari siswanya, yang tidak mengikuti kegiatan, itu kan menghambat juga.<sup>126</sup>

Ibu Sulastin selaku guru BK menambahkan,

Penghambat lainnya itu terutama dari siswanya. Guru itu slalu mengingatkan, saat diingatkan dilaksanakan, saat itu saja, nanti kalau sudah tidak diingatkan lagi ya kembali lagi. Ya itu tadi, guru tidak boleh bosan bosan mengingatkan.<sup>127</sup>

Dalam observasi penulis, pada saat kegiatan IMTAQ pada hari Rabu 22 April 2015, ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan IMTAQ dengan baik. Jika tak tampak gurunya ada satu dua orang yang keluar kelas. Namun kemudian memasuki kelas kembali dan

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastin selaku guru BK (Sabtu, 4 April 2015, pkl. 10:03)

mengobrol bersama temannya.<sup>128</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan.

2) Kondisi orang tua yang kurang menunjang proses implementasi

Lingkungan keluarga adalah kondisi lingkungan rumah dan orang tua sendiri. Keadaan orang tua serta kondisi orang tua mereka dapat penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak. Ketidak sinkronisasi dalam membimbing anak, orang tua yang tidak mendukung pembiasaan akhlak di rumah menjadi penghambat dalam implementasi nilai akhlak. Ibu Ermi menyatakan,

Dari orang tua juga, misal, saya tanya kamu kenapa gak sholat, males bu, orang tuamu sholat apa enggak, tidak bu, na kan gak sinkron, masio disekolah diajari tapi kalo dirumah tidak didukung kan yo susah mbak.<sup>129</sup>

Bapak Bambang menambahkan,

Kalau penghambatnya itu mungkin apa ya, orang tua mungkin, kondisi orang tua. Disini ada beberapa anak, tidak banyak ya, beberapa anak yang kondisi orang tuanya pisah, jadi kadang-kadang neko-neko aneh aneh, kalau terjadi seperti itu anak dibawa ke BK, di BK di panggil, disitu jadi kelihatan masalahnya apa, mungkin dirumah tidak nyaman, orang tuanya cerai ya to, ada faktor ekonomi, dan sebagainya. Dari BK ke wali kelas, walikelas pada guru-guru, anak ini punya masalah ini sehingga sikap kita pada anak akhirnya oh anak ini tidak perlu di vonis tapi perlu dilayani, kalau anak sudah dilayani kan akhirnya anak berubah.<sup>130</sup>

<sup>128</sup> Observasi pada tgl 22 April 2015

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Ermianingsih selaku guru Agama Islam (Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52)

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.47-10.05)

Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* dapat menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak, karena kurangnya perhatian dari orangtua. Selain itu, factor ekonomi juga berpengaruh. Masalah keluarga akan dapat mempengaruhi anak karena anak terbentuk dari keluarga di rumah. Jadi guru di sekolah harus lebih memperhatikan siswa tersebut.

### 3) Kurangnya sinergitas antar guru

Ternyata guru tidak hanya menjadi pendukung dalam implementasi nilai akhlak. Guru pun menjadi penghambat dalam implementasi nilai akhlak. Guru menjadi sangat penting karena guru adalah orang yang mempunyai tugas dalam mendidik siswa siswinya. Guru yang cuek dengan keadaan siswanya, dan kurangnya kerjasama antar guru menjadi penghambat dalam implementasi nilai akhlak di SMP Negeri 5 Malang.

Ibu Sulastin selaku guru BK menyatakan,

Guru terkadang juga bisa jadi penghambat karena guru satu dengan lainnya kan berbeda-beda dalam persepsinya..<sup>131</sup>

Ibu Mamik selaku guru Ilmu pengetahuan Sosial menambahkan,

Misalnya, guru ini sudah menyuruh untuk ini itu tapi guru satunya membiarkan, tidak mendukung, itu kan menghambat mbak..<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastin selaku guru BK (Sabtu, 4 April 2014, pkl. 10:03)

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Mamik selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Rabu, 1 April 2015, pkl. 10.30-10-55)

Ada guru yang kurang peduli dan tidak saling mendukung satu sama lain menjadi penghambat dalam implementasi nilai akhlak. sebagaimana observasi pada hari Kamis 2 April 2015, tampak seorang guru yang makan sambil berdiri dan berjalan.<sup>133</sup> Na itu menunjukkan ketidak sinkronan dalam nilai akhlak yang telah di ajarkan. Sehingga siswa pun di temui sesekali oleh penulis juga ada yang makan atau minum sambil berjalan.

Selain itu pada kegiatan IMTAQ pada hari Rabu, 22 April 2015, ada beberapa guru yang tidak hadir dalam pendampingan kegiatan IMTAQ dalam kelas, sehingga menyebabkan kelas kurang kondusif.<sup>134</sup> Seharusnya pada saat kegiatan IMTAQ tersebut berlangsung wali kelas ikut mendampingi siswa siswinya dalam kelas.

---

<sup>133</sup> Observasi pada tgl 2 April 2015

<sup>134</sup> Observasi pada tgl 22 April 2015

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan data-data primer maupun sekunder yang telah peneliti paparkan, peneliti akan mencoba membahas beberapa hal yang tentu saja mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang, sebagai berikut:

#### A. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013

Sekolah merupakan salah satu tempat mendidik seorang anak. Sekolah itu pula yang terkadang kepribadian seorang anak terbentuk, karena waktu anak sebagian besar dihabiskan di sekolah. Oleh karena itulah sebagai guru harusnya tidak hanya transfer ilmu dalam artian mengajar saja namun juga transfer nilai, dalam hal ini adalah mendidik,

Sebagaiman semboyan Ki Hajar Dewantara yang sering terngiang di telinga. Gurupun harusnya melakukan ketiga hal itu, *ing ngarso sung tuladha* yang artinya didepan memberi contoh, *ing madyo mangun karso*, yang artinya di tengah-tengah membangun semangat kemauan yang keras, *tut wuri handayani*, yang artinya di belakang memberi dorongan.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, guru tidak lagi menjadi penguasa dalam kelas (*teacher sentris*), namun pembelajaran Kurikulum 2013 dalam perosesnya mengusung 5 aktivitas yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan adanya

kelima aktivitas tersebut tentunya disini guru hanyalah bertindak sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator saja. Bukan lagi guru yang aktif namun siswa telah dituntut untuk aktif.

Namun, hal tersebut tidak serta merta menjadikan guru terlepas dari tugas mendidiknya, justru dengan begitu guru dituntut untuk mendidik siswa siswinya agar memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi ilmu pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

Hal tersebut sesuai dengan permendiknas No. 65 tahun 2013 yang menyatakan bahwa

Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.<sup>135</sup>

Penerapan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilakukan dalam berbagai cara atau strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah (a) pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan (b) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.<sup>136</sup>

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang, implementasi nilai sikap yang didalamnya memuat nilai-nilai akhlak diintegrasikan dalam berbagai program kegiatan, yakni terintegrasi dengan mata pelajaran (kurikuler) dan terintegrasi dengan kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler).

---

<sup>135</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.pdf, hlm. 3.

<sup>136</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175.

## 1. Terintegrasi Melalui Mata Pelajaran (kurikuler)

Implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan diskusi, presentasi, penugasan, maupun saat ulangan harian.

Implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang telah *include* dalam semua mata pelajaran sebagaimana yang telah di jelaskan oleh bapak Bambang selaku wakil kepala bidang kurikulum. Implementasi nilai nilai akhlak tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja namun juga semua guru mata pelajaran dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut telah masuk dalam penilaian nilai sikap pada KI 1 dan 2.

Ada banyak nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013, namun disini penulis mengambil enam nilai akhlak untuk dibahas pada penelitian ini dan ke-enam nilai akhlak tersebut adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

### a. Jujur

Jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lurus hati; tidak berbohong (masalah dengan berkata apa adanya); tidak curang (masalah dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku).<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> KBBI Offline versi 1.1

Implementasi nilai jujur melalui pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SMP Negeri 5 Malang dilakukan melalui penugasan, ulangan harian dan juga kegiatan lainnya. Implementasi nilai jujur dapat dilihat dari mengerjakan ulangan secara jujur atau tidak mencontek, berani mengungkapkan yang salah, dan juga mengerjakan tugas secara jujur dalam artian apabila tugas tersebut merupakan tugas mandiri maka dikerjakan secara mandiri, apabila tugas tersebut kelompok maka dikerjakan secara kelompok.

Ibu Marinda guru Matematika misalnya, mengimplementasikan nilai kejujuran melalui pembelajaran di dalam kelas. Tugas yang telah diberikan oleh Ibu Marinda sebelumnya dikerjakan di papan tulis. Setelah anak tersebut mengerjakan lantas Ibu Marinda bertanya proses pengerjaannya. Seorang anak akan kelihatan mencontek atau tidak dari jawaban atas pertanyaan tersebut, apabila ia dapat menjawab dengan baik maka ia mengerjakan sendiri, dan apabila ia tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik maka ia tidak jujur alias mencontek.

Selain itu di SMP Negeri 5 Malang juga terdapat kantin kejujuran guna melatih kejujuran siswa. Dengan adanya kantin kejujuran tersebut maka kejujuran siswa siswi SMP Negeri 5 Malang dapat terlatih.

Jujur dalam implementasinya dapat berupa jujur dalam perkataan, maupun jujur dalam perbuatan. Muchlas dan Hariyanto dalam

bukunya menyatakan bahwa jujur dapat berupa menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.<sup>138</sup>

Sedangkan Dharma Kesuma, dkk menyebutkan ciri-ciri perilaku orang yang memiliki nilai kejujuran dalam dirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemashlahatan
- 2) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya)
- 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.<sup>139</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa implementasi nilai jujur dapat berupa jujur dalam perkataan maupun jujur dalam tekad dan juga perbuatan. Jujur merupakan hal dasar dalam berbuat karena jujur itu sendiri merupakan kebenaran.

#### b. Disiplin

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan

<sup>138</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51.

<sup>139</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), (Hlm. 17).

ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.<sup>140</sup>

Implementasi nilai disiplin pada siswa SMP Negeri 5 Malang terlihat pada tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang terlambat pada saat upacara mendapat hukuman dengan dikunci di luar gerbang hingga upacara selesai. Pada hari selain upacara, siswa yang terlambat terkena sanksi menulis di buku tata tertib siswa dan dikenai point pelanggaran. Semua tata tertib sekolah telah diatur dalam buku tata tertib siswa.

Disiplin dalam pembelajaran tercermin pada saat pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Nilai yang sesuai akan diberikan kepada siswa yang mengumpulkan dengan tepat waktu, sebaliknya pengurangan nilai akan berlaku bila terlambat dalam pengumpulan tugas. Selain hal itu, disiplin juga diterapkan dalam awal pembelajaran, mereka disiplin dalam memasuki kelas dan tidak keluar kelas sebelum mendapatkan izin keluar kelas.

Semiawan menyebutkan, disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : (a) Peraturan sebagai pedoman perilaku, (b) konsistensi dalam peraturan, (c) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan (d) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 31.

<sup>141</sup> Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Ideks, 2009), hlm. 89

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, disiplin tidak terlepas dari adanya peraturan, keajegan atau terus menerus dalam melakukan sebuah peraturan, hukun dan juga penghargaan. Keempat hal tersebut menjadi sesuatu yang selalu ada dalam penerapan nilai disiplin. Begitu pula penerapan sikap disiplin pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

c. Tanggung jawab

Implementasi nilai tanggung jawab melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang tercermin dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi nilai tanggung jawab dapat dilakukan dengan pemberian tugas, baik itu tugas dalam mata pelajaran, maupun tugas diluar pelajaran.

Sebagaimana observasi yang penulis lakukan bahwa nilai tanggung jawab tersebut telah ada dalam diri siswa. Siswa siswi yang memperoleh tanggung jawab untuk piket pada hari yang telah ditentukan sebelumnya dalam jadwal piket mereka melakukan piket kelas dengan baik.

Menurut sebagian besar guru yang penulis wawancarai, nilai tanggung jawab dapat dilihat pada saat bagaimana sikap seorang siswa setelah diberi tugas. Nilai tanggung jawab dapat diterapkan dalam pemberian tugas tersebut. Siswa yang bertanggung jawab maka akan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dalam agama islam, tanggung jawab merupakan sebuah hal pokok dalam kepribadian seseorang, orang yang tidak memiliki (atau

lari dari) tanggung jawab adalah orang yang tidak memiliki kepribadian.<sup>142</sup>

Nilai tanggung jawab ini sangatlah penting mengingat apa yang telah manusia lakukan di dunia ini akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isro' ayat 36 yang berbunyi,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya. (Q.S. Al-Isro'/17: 36)<sup>143</sup>

Oleh karenanya, tanggung jawab mesti dimulai dari hal-hal kecil, seperti mengerjakan tugas dari guru, baik guru itu melihat ataupun tidak melihat, baik tugas itu dinilai atau tidak. Seperti halnya implementasi nilai tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 5 Malang yang dimulai dengan pemberian tugas di kelas, tugas piket, ataupun tanggung jawab dalam organisasi di sekolah.

#### d. Peduli

Definisi peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan.<sup>144</sup> Implementasi nilai peduli pada siswa SMP Negeri 5 Malang terjadi dalam dua hal yaitu peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan,

<sup>142</sup> Zahruddin dan hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 132.

<sup>143</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 286

<sup>144</sup> KBBI offline versi 1.1

Peduli kepada sesama merupakan nilai peduli, saling menolong, saling mengingatkan teman apabila teman tersebut lalai atau lupa. Sebagaimana Ibu Nurmala selaku guru Bahasa Indonesia menerapkan sikap peduli kepada sesama teman pada saat pemberian tugas. Ibu Nurmala mendidik siswa siswinya agar peduli kepada temannya, apabila ada seorang siswa yang tidak mengerjakan tugas, beliau tidak mengingatkan siswa yang bersangkutan, namun mengingatkan temannya, mengapa tidak peduli kepada temannya, mengapa tidak mengingatkan temannya apabila ada tugas. Seperti itulah cara salah satu guru menumbuhkan kepedulian kepada sesama siswa.

Dalam konsep pendidikan karakter, yang dimaksud peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>145</sup>

Sedang implementasi nilai peduli terhadap lingkungan terlihat dari bersihnya sekolah dan kelas di SMP Negeri 5 Malang. Sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata. Oleh karenanya sekolah ini sangat bersih. Setiap sudut di depan kelas, di tempat yang rentan akan siswa membuang sampah terdapat tempat sampah. Selain itu di sekolah ini

---

<sup>145</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *op. cit.*, hlm. 51

juga terdapat wastafel untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Itulah cara yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai peduli pada siswanya.

e. Santun

Santun adalah sikap lemah lembut baik dalam bertutur kata maupun dalam perbuatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santun diartikan halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan; penuh rasa belas kasihan; suka menolong.<sup>146</sup>

Implementasi nilai santun melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang dapat dilakukan dalam hal santun berbicara dan atau berperilaku. Sebagaimana observasi yang penulis lakukan, setiap bertemu dengan bapak/ibu guru dimanapun itu, siswa selalu hormat dan mencium tangan bapak/ibu guru. Hal tersebut dilakukan disetiap waktu. Memang dalam slogan siswa yang ada di sekolah ini tertulis bahwa, siswa siswi harus terbiasa untuk senyum salam sapa sopan dan santun.

Nilai santun juga diimplementasikan dalam pembelajaran, santun dalam bertutur kata, dalam kegiatan diskusi misalnya, setiap anak akan belajar santun, bagaimana berinteraksi dengan teman sebayanya, bagaimana mengungkapkan pendapat yang baik. Santun juga dapat diterapkan melalui pengucapan kata saya dalam

---

<sup>146</sup> KBBI Offline versi 1.1

pembelajaran. Dengan hal tersebut lah penerapan nilai santun dalam diri siswa dilakukan.

Dalam buku karangan Mulyasa disebutkan bahwa dalam penilaian karakter, sikap santun dapat berupa menerima nasihat guru, menghindari permusuhan dengan teman, menjaga perasaan orang lain, menjaga ketertiban, berbicara dengan tenang.<sup>147</sup>

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa santun dapat berupa santun dalam berbicara atau berinteraksi dengan sesama, orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda juga santun dalam bertindak atau santun dalam perbuatan. Santun merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia, dimana di mata dunia orang Indonesia terkenal dengan orang yang ramah. SMP Negeri 5 Malang sendiri mjuga memiliki slogan yang salah satunya berbunyi salam, sapa, sopan, dan santun.

f. Percaya diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>148</sup>

Implementasi nilai percaya diri melalui pembelajaran kurikulum 2013 tercermin dalam setiap diskusi dan presentasi. Kegiatan diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh guru merupakan

<sup>147</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 146-147.

<sup>148</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 6.

suatu wadah dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Dengan adanya diskusi dan presentasi akan melatih siswa untuk berani menyatakan pendapatnya, berani bertanya, juga berani mempertahankan argumennya. Dalam kegiatan inilah nilai percaya diri diterapkan dalam diri siswa.

Percaya diri sangat penting guna memunculkan siswa siswi kreatif, inovatif dan berprestasi. Seorang anak berbakat apabila tidak memiliki kepercayaan diri maka bakat tersebut tidak akan terasah dengan baik. Percaya diri juga perlu dalam masyarakat. Seorang siswa akan dapat berinteraksi dengan baik apabila ia memiliki rasa percaya diri dalam dirinya.

Keenam nilai tersebut diimplementasikan melalui pembelajaran kurikulum 2013 baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain karena adanya kurikulum yang mengharuskan implementasi nilai tersebut, nilai tersebut diterapkan guna membentuk moral karakter siswa siswi SMP Negeri 5 Malang.

## **2. Terintegrasi Melalui Kegiatan Keagamaan (ekstrakurikuler)**

Dalam proses pelaksanaannya di sekolah, nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan dan program-program. Selain dengan program kulikuler yang terintegrasi melalui mata pelajaran, implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang juga dilakukan melalui program ekstra kurikuler yang terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam rangka implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang bertujuan untuk membentuk moral siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan doa dan pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum jam pelajaran

Kegiatan doa dan membaca asmaul husna dipandu melalui studio. Kegiatan ini dilakukan sekitar 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Doa dipimpin oleh salah satu guru dan untuk pembacaan asmaul husna dipimpin oleh perwakilan siswa yang digilir untuk masing-masing kelasnya.

Doa adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugrah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain.<sup>149</sup> Kegiatan doa dilakukan untuk memohon kepada Allah agar kegiatan pembelajaran dalam sehari tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Agama mengajarkan bahwa Tuhan tidak akan mengubah suatu kaum kalau kaum itu tidak mengubahnya sendiri, pesan ini menunjukkan bahwa kita harus berusaha atau berikhtiar untuk memperbaiki keadaan. Setelah usaha/ikhtiar dilakukan sebagai bagian akhlak adalah memohon (doa) pertolongan agar berjalan lancar. Dalam Al-qur'an surat Al-Baqoroh Allah berfirman

---

<sup>149</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Goup, 2012), hlm. 89.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku adalah dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah) Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran. (Q.S. Al-Baqoroh: 186)<sup>150</sup>

Berdasarkan ayat diatas telah jelas bahwa barang siapa yang berdoa kepada Allah maka Allah akan mengabulkannya. Itulah mengapa sebelum melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang slalu diawali dengan berdoa untuk memohon kepada Allah agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

#### b. Kegiatan IMTAQ

Kegiatan IMTAQ dilakukan setiap hari Rabu pagi selama 1 jam pelajaran mulai jam 07.00 – 07.50. Kegiatan IMTAQ pada hari Rabu dimulai dengan pembacaan doa dan kemudian asmaul husna disusul dengan ceramah agama. Kegiatan tersebut dipandu dari studio mini sekolah oleh guru agama. Sedangkan siswa berada di dalam kelas, mencatat isi dari ceramah tersebut dan wali kelas mendampingi siswa-siswinya di dalam kelas.

Kegiatan IMTAQ merupakan kegiatan yang diadakan diluar pembelajaran guna membelajarkan siswa, memberi siraman rohani, memberi nasehat kepada siswa untuk senantiasa berlaku baik karena nasehat itu sangat perlu dilakukan.

<sup>150</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2009), hlm. 28.

Allah telah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>151</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil makna bahwa perlunya seruan dengan cara yang baik, salah satunya dengan hikmah. Seruan tersebut berisi petunjuk yang membawa seseorang ke jalan yang benar. Hubungannya dengan pembentukan nilai akhlak, seruan ini sangat dibutuhkan, seruan tersebut dapat berupa nasehat, pengajaran yang baik, mengambil ibrah dari sebuah cerita atau kejadian sejarah dan lain-lain. SMP Negeri 5 Malang sendiri melakukan hal tersebut seminggu sekali yang dikenal dengan kegiatan IMTAQ seperti yang diuraikan dalam penjelasan di atas.

c. Kegiatan istighosah dan khotmil qur'an

Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali setiap hari Jum'at terakhir di akhir bulan. Pada hari ini semua siswa yang beragama Islam memakai busana muslim. Siswa siswi yang non muslim melakukan kegiatan pembinaan agama sesuai agama masing-masing dipandu oleh guru agama masing-masing. Agama Islam dilakukan di

<sup>151</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2009), hlm. 281.

kelas, untuk agama Kristen di Multimedia, untuk agama Katolik di Ruang atas dan untuk agama Hindu di depan.

Istighosah merupakan kegiatan melantunkan pujian-pujian kepada Allah. Istighosah merupakan salah satu sarana menyucikan jiwa, membimbing hati nurani untuk senantiasa ingat kepada Allah. Dalam istighosah tersebut berisi dzikir pujian serta doa-doa.

Pada konsep pendidikan akhlak, pada dasarnya ada dua aspek kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan akhlak, salah satunya adalah membimbing hati nurani peserta didik agar lebih berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>152</sup> Istighosah merupakan salah satu sarana dalam membimbing hati nurani tersebut. Seseorang yang senantiasa mengingat Allah maka kebaikan dan kebenaran yang selalu ada pada dirinya.

Al-qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad yang agung dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat petunjuk bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.(Q.S. Al-Baqoroh: 2)<sup>153</sup>

Berdasar ayat di atas maka dapat diambil pelajaran bahwa Al-Qur'an itu sendiri merupakan petunjuk yang Allah berikan kepada

<sup>152</sup> Juwariyah, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an (Yogyakarta:Teras, 2010), hlm.

15.

<sup>153</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2009), hlm. 2.

manusia, oleh karenanya dalam implementasi nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang melakukan istighosah dan khotmil Qur'an agar mendapat bimbingan hati nurani yang nantinya juga dapat tercermin dalam akhlak yang terpuji dalam dirinya.

d. Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari-hari besar dilakukan setiap hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dll. Peringatan hari besar Islam ini bertujuan untuk mengambil ibroh atau pelajaran dari peristiwa yang terjadi yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kegiatan Sholat Dhuhur dan Sholat Jum'at disekolah

Sholat dhuhur dan sholat jum'at di sekolah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa. Sholat jum'at dilakukan disekolah baik laki-laki maupun perempuan.

Sholat adalah salah satu bentuk ibadah ritual yang merupakan sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam suasana komunikasi spiritual dengan Allah. Dengan menjalin taqarrub tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hatinya begitu pula perbuatannya senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>154</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Al-Ankabut : 45

اِنَّ مَا اَوْجِي اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

<sup>154</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Goup, 2012), hlm. 87.

Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Ankabut: 45)<sup>155</sup>

Sholat merupakan bentuk ibadah yang paling utama dan merupakan esensi dari pengabdian manusia kepada pencipta-Nya. Dengan mengerjakan sholat secara tertib dan tepat waktu menandakan kepatuhan sekaligus kebaktian seorang hamba terhadap Tuhannya.<sup>156</sup> Dengan mengerjakan sholat maka hati akan senantiasa ingat Allah dan hal tersebut dapat menjegah dari perbuatan tidak terpuji.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa SMP Negeri 5 Malang maka dapat mendekatkan diri pada Allah. Hati yang telah dekat dengan Allah maka akan senantiasa mengingat Allah dan tidak melakukan perbuatan tercela, akhlak yang terbentuk dalam dirinya adalah akhlak mahmudah.

Dalam implementasi nilai akhlak tersebut tidak terlepas dengan strategi guru dalam pengimplementasiannya, karena pengimplementasian nilai-nilai akhlak tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun membutuhkan proses yang panjang, membutuhkan ketelatenan dalam melakukannya. Proses yang dilakukan guru antara lain:

---

<sup>155</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2009), hlm. 401.

<sup>156</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Goup, 2012), hlm. 88.

a. Nasehat

Nasehat adalah pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Pesan tersebut merupakan pesan moral yang baik. Dalam hal ini seseorang tersebut adalah guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa siswanya, oleh karenanya guru tidak bosan-bosan menasehati siswa siswanya. Nasehat itu bisa melalui materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran, melalui kegiatan IMTAQ, dan melalui kegiatan yang lainnya.

b. Keteladanan/ccontoh

Implementasi nilai akhlak pada siswa tidak terlepas dari keteladanan atau contoh dari guru itu sendiri, karena pada saat guru menyuruh untuk melakukan perbuatan yang baik atau melarang perbuatan yang tidak baik namun guru itu hanya berbicara saja tanpa melakukan, maka siswa itu hanya akan mendengarkan tanpa melakukan, istilahnya masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Karena Rosulullah sendiri merupakan sosok yang terdapat suri tauladan dalam dirinya sebagaimana firman Allah dalam surah al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu... (Q.S. Al-Ahzab/33:21)<sup>157</sup>

Keteladanan dapat dibedakan menjadi dua, keteladanan internal (*internal modeling*) dan keteladanan eksternal (*external*

<sup>157</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkan lee ma, 2009), hlm. 420.

*modeling*). Keteladanan internal dapat dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik sendiri dalam proses pembelajaran, sementara keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh baik dari para tokoh yang dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional.<sup>158</sup>

Dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang, keteladanan yang dilakukan juga keteladanan internal dan eksternal. Keteladanan internal tersebut berupa contoh yang dilakukan oleh guru, misalnya disana terdapat tulisan *no smoking area* dan guru disana pun selama berada di sekolah tidak merokok. Guru pun berpakaian dengan rapi, datang tepat waktu dan menerapkan senyum salam sapa sopan dan santun.

Sedangkan keteladanan eksternal dilakukan dengan memberi contoh tokoh Islam Nabi Muhammad saw melalui peringatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan lain-lain.

c. *Reward and punishment*

*Reward and punishment* merupakan salah satu proses dalam implementasi nilai-nilai akhlak. *Reward* itu berupa pujian, atau nilai dari guru. *Punishment* yang diberikan berupa point dalam buku tata tertib siswa maupun teguran secara langsung dari guru.

Menurut teori belajar behavioristik Gutrie, hukuman (*punishment*) mempunyai pengaruh penting mengubah perilaku

<sup>158</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kencana Prenada Media Goup, 2012), hlm. 237.

seseorang. *Punishment* jika diberikan secara tepat dalam menghadirkan sebuah stimulus yang memunculkan perilaku *inapropiate*, dapat menyebabkan subjek melakukan sesuatu yang berbeda.<sup>159</sup>

Teguran merupakan salah satu hal yang juga tidak boleh terlewatkan. Guru tidak boleh bosan-bosan mengingatkan siswanya. Karena saat guru itu telah bosan mengingatkan siswanya, maka siswa itu hanya melakukan satu kali dua kali untuk selanjutnya akan kembali lagi.

*Reward dan punishment* merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif.<sup>160</sup> Oleh karenanya, guru SMP Negeri 5 Malang tidak hanya memberi teguran dan point hukuman saja, namun juga memberi pujian pada siswa siswi yang berbuat baik.

#### d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pokok dari implementasi sendiri, karena sikap yang terbentuk dalam diri seseorang berawal dari pembiasaan. Melalui nasehat, teguran, dan contoh/suri tauladan secara terus menerus akhlak seorang anak akan terbentuk dengan sendirinya.

<sup>159</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 80.

<sup>160</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm. 49.

Dalam konsep pendidikan karakter, tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpoli atau tersistem.<sup>161</sup>

Pembiasaan ini akan membentuk akhlak seseorang, sebagaimana kalimat yang berbunyi: “orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.<sup>162</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya suatu pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Suatu sikap tidak hanya dilakukan sekali dua kali, nasehat tidak hanya dilakukan sekali dua kali, namun terus menerus hingga dalam diri siswa siswi dapat terbentuk kebiasaan yang baik.

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kurikulum 2013**

Dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambatnya.

### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan deskripsi paparan data dan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam

---

<sup>161</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm. 52.

<sup>162</sup> Ibid, hlm. 51

implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang antara lain:

a. Motivasi/tekad siswa

Motivasi atau tekad siswa merupakan salah satu faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Siswa dapat menjadi pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak karena siswa merupakan orang yang dibina akhlaknya, orang yang diharapkan memiliki nilai akhlak tersebut.

Dalam buku teori belajar dan pembelajaran karangan Baharuddin dan Esa Wahyuni menyebutkan bahwa faktor internal siswa dibagi atas fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, sedang faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.<sup>163</sup>

Kedua faktor tersebut memang sangat mempengaruhi implementasi nilai akhlak. Faktor fisiologis siswa di SMP Negeri 5 Malang dapat dilihat dari kondisi fisik siswa yang tanpa kekurangan. Disana juga terdapat UKS yang berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan. Sedang faktor psikologis dapat terlihat dari adanya motivasi siswa yang begitu tinggi.

Menurut pengamatan penulis selama melakukan penelitian, siswa siswi SMP Negeri 5 Malang memiliki tekad yang kuat untuk

---

<sup>163</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19-20

berbuat baik, hal tersebut tampak pada saat kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan IMTAQ, pada saat di luar kelas pun mereka juga menjalankan nilai-nilai itu dengan baik.

Dimanapun dan kapanpun mereka santun dengan hormat mencium tangan bapak ibu gurunya. Sebagian besar siswa-siswi disana telah memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu, banyaknya kata-kata motivasi juga akan membuat siswa termotivasi untuk melakukan nilai-nilai kebaikan.

b. Dukungan orangtua terhadap kegiatan sekolah

Lingkungan keluarga adalah kondisi lingkungan rumah dan orang tua sendiri. Keadaan orang tua turut menjadi pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak. Orang tua yang dapat memberikan contoh akhlak yang baik dirumah, mau menasehati anaknya ketika berbuat salah, senantiasa membimbing anaknya dengan kebaikan maka akan mendukung implementasi akhlak siswa di sekolah.

Menurut Zubaedi dalam bukunya menyebutkan bahwa, pengalaman pertama kali diperoleh anak adalah melalui interaksi dalam keluarga. Anak memperoleh sesuatu dalam keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya. Anak juga belajar sesuatu melalui komunikasi dengan anggota keluarganya. Situasi dan kondisi

ini menjadikan keluarga sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.<sup>164</sup>

Keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan orang-orang yang tinggal di dalam rumah. Interaksi antar anggota keluarga yang baik akan dapat membentuk akhlak yang baik pada anak. Selain itu, berdasarkan penuturan dari Bapak Bambang, bahwa orang tua sangat mendukung kegiatan yang ada di sekolah, dan hal tersebut dapat mendukung implementasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

c. Kerjasama antar guru

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak. Guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak karena bagaimanapun guru adalah pelaku dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, dan panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>165</sup>

Peran guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>166</sup>

<sup>164</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Goup, 2012), hlm. 152.

<sup>165</sup> Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 54.

<sup>166</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.137.

Oleh karenanya, dalam kurikulum 2013 nilai akhlak tidak dibebankan kepada guru agama saja namun juga guru pada semua mata pelajaran. Semua guru menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajarannya, baik melalui kegiatan diskusi, presentasi, penugasan, dan kegiatan yang lainnya. Dengan adanya kerjasama inilah maka implementasi nilai akhlak dapat berjalan dengan baik.

d. Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.<sup>167</sup>

SMP Negeri 5 Malang memiliki sarana prasarana yang sangat memadai dan sangat mendukung kegiatan pembelajaran, tiap ruang-ruang kelas dilengkapi dengan LCD, TV, pendingin ruangan serta bangku yang mudah dipindah dan diatur sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu SMP Negeri 5 Malang juga dilengkapi dengan berbagai laboratorium, diantaranya laboratorium biologi, laboratorium fisika, laborarorium Ilmu pengetahuan sosial, laboratorium computer/TI, dan laboratorium bahasa. Ada pula perpustakaan, ruang

---

<sup>167</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 151.

multimedia, mushola, kantin dll. Sarana yang sangat menunjang menjadi salah satu pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak.

e. Kurikulum

Selain dua hal tersebut di atas, pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang adalah kurikulum itu sendiri. Kurikulum 2013 sangat mendukung implementasi nilai-nilai akhlak.

Dalam kurikulum 2013 ini, membangun sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi Kurikulum 2013. Dikatakan demikian, karena sikap spiritual dan sikap sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik.<sup>168</sup>

Nilai akhlak termasuk dalam kompetensi tersebut sehingga setiap pembelajaran harus diterapkan nilai-nilai sikap pada diri siswa. Dengan adanya kurikulum yang seperti itu maka dapat mendukung implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan deskripsi paparan data dan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat

---

<sup>168</sup> Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103.

dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri Malang antara lain:

a. Siswa yang malas mengikuti kegiatan

Selain dapat menjadi pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak namun siswa juga dapat menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak. Penghambat siswa dalam hal ini adalah rasa malas yang ada dalam dirinya, sehingga ia tidak mau mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

Selain itu, siswa dapat menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak karena tidak semua siswa itu mudah untuk dinasehati. Guru telah mengingatkan siswa tersebut namun siswa tersebut pertama melakukan, kedua melakukan dan apabila tidak diingatkan lagi dia tidak mau melakukan. Terkadang juga siswa jika hanya dinasehati saja maka akan didengar tanpa dilakukan.

Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya motivasi dalam dirinya. Muhibbin Syah dalam bukunya menyebutkan bahwa, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik yang merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik yang merupakan motivasi yang berasal dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan merupakan contoh kongret motivasi ekstrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.<sup>169</sup> Oleh karenanya, siswa terkadang malas dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sehingga hal tersebut dapat menghambat implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa.

b. Kondisi orang tua yang kurang menunjang proses implementasi

Lingkungan keluarga adalah kondisi lingkungan rumah dan orang tua sendiri. Kondisi orang tua turut menjadikan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter anak.<sup>170</sup> Salah satu kesalahan pola asuh anak tersebut adalah kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang dan juga kurang meluangkan waktu yang cukup untuk anak.

Kurangnya kasih sayang tersebut biasanya berasal dari keluarga yang *broken home*. Anak yang berasal dari keluarga *broken*

<sup>169</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 137.

<sup>170</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 104.

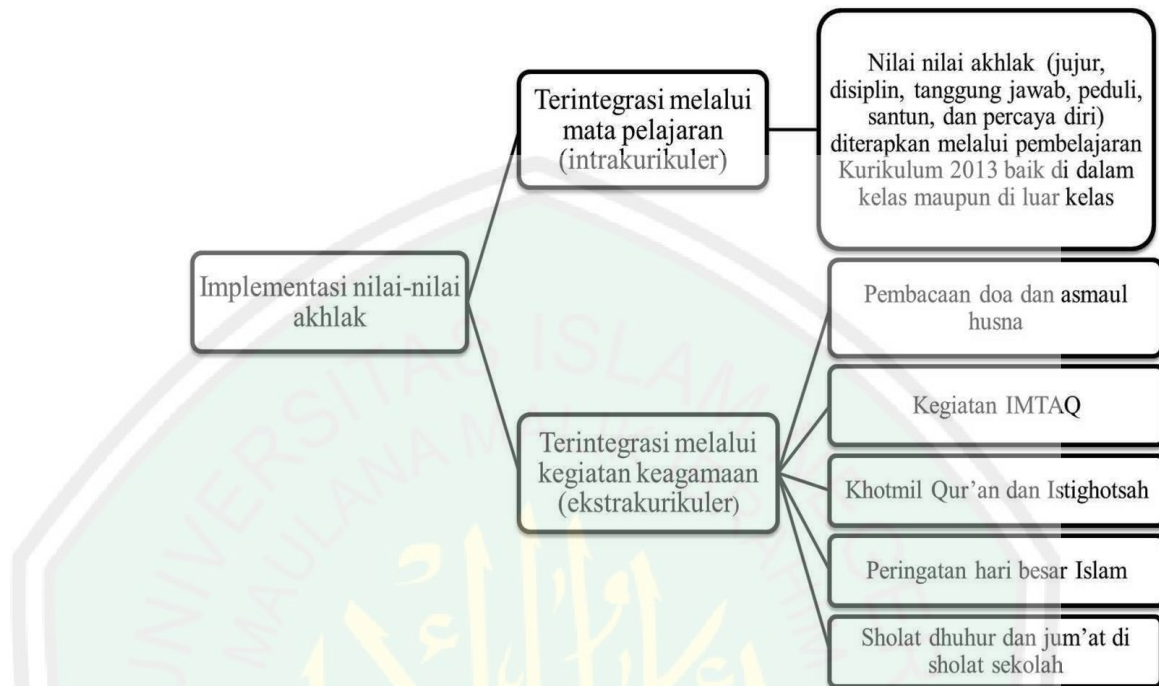
*home* tidak sama dengan anak yang berasal dari keluarga yang penuh kasih sayang. Selain itu kondisi orang tua terkadang tidak menanamkan “good character” pada anak tidak dapat mendukung proses implementasi di sekolah, misalnya, di sekolah dibiasakan untuk sholat, namun di rumah ia dibiarkan saja saat tidak sholat bahkan orang tua sendiri tidak sholat.

c. Kurangnya sinergitas antar guru

Ternyata guru tidak hanya menjadi pendukung dalam implementasi nilai akhlak. Guru pun menjadi penghambat dalam implementasi nilai akhlak. Guru menjadi sangat penting karena guru adalah orang yang mempunyai tugas dalam mendidik siswa siswinya. Guru yang cuek dengan keadaan siswanya, dan kurangnya kerjasama antar guru menjadi penghambat dalam implementasi nilai akhlak di SMP Negeri 5 Malang.

Guru selain menjadi pendukung dalam implementasi nilai akhlak di SMP Negeri 5 Malang juga dapat menjadi penghambat, karena adanya ketidak sinkronisasi dalam membimbing anak. Masing-masing guru memiliki persepsi yang berbeda.

Berikut penulis sajikan gambar bagan yang dapat mempermudah penjelasan diatas:



Gambar 5.1. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak



Gambar 5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data serta pembahasan yang telah penulis ungkapkan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang dilakukan dengan dua hal, yaitu (1) terintegrasi melalui mata pelajaran (kurikuler) yakni nilai jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, santun dan percaya diri yang diterapkan melalui pembelajaran kurikulum 2013 baik di dalam kelas maupun diluar kelas; (2) terintegrasi melalui kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) meliputi (a) pembacaan doa dan asmaul husna, (b) kegiatan IMTAQ hari Rabu, (c) kegiatan khotmil qur'an dan istighosah pada Jum'at terakhir, (d) peringatan hari besar Islam, dan (e) sholat dhuhur dan jum'at. Strategi dalam implementasi nilai akhlak tersebut diantaranya dengan nasehat, contoh atau keteladanan, *reward and punishment*, serta pembiasaan.
2. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 5 Malang adalah (1) motivasi/tekad siswa (2) dukungan orangtua terhadap kegiatan sekolah (3) kerja sama antar guru (4) sarana prasarana yang memadai dan (5) kurikulum.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain (1) siswa yang malas mengikuti kegiatan (2) kondisi orang tua yang kurang menunjang proses implementasi (3) kurangnya sinergitas antar guru.

## B. Saran

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan akhlak siswa. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerja sama antar guru, staff karyawan, dan juga siswa dalam implementasi nilai akhlak ini agar implementasi nilai-nilai akhlak dapat menuai hasil yang maksimal.
2. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua agar dapat tercipta sinergi antara pihak sekolah dan orang tua sehingga implementasi nilai akhlak yang telah diterapkan di sekolah dapat diterapkan di rumah. Dengan begitu implementasi nilai akhlak dapat berjalan dengan maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang implementasi nilai akhlak, disarankan agar meneliti nilai akhlak yang lain selain nilai akhlak yang telah ada dalam penelitian ini. Mengingat masih banyak nilai akhlak yang belum dibahas dalam penelitian ini dikarenakan terbatasnya waktu, dan tenaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Asmaran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Baharuddin dan Nur, Esa Wahyuni. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri, Syaiful Jamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamid, Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz. 2003. *Berhias 40 Akhlak Mulia*. Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kesuma, Dharma; Triatna, Cepi; Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengaja: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Karya Anak Bangsa.
- Mulyani, Rohmat . 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Riyadh, Saad. 2007. *Jiwa Dalam Bimbingan Rosulullah*. Jakarta : Gema Insani
- Rusyan, A. Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta : Inti Media Cipta Nusantara
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Ideks.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung,
- . 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Tatapangarsa, Humaidi. 2005. *Pengantar Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

\_\_\_\_\_. 1984. *Pengantar Kuliah akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

\_\_\_\_\_. 1990. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang.

Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

KBBI Offline versi 1.1

Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 th 2013 ttg Kurikulum SMP-MTs.pdf.

Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 th 2013 ttg Standar Proses.pdf.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50, Malang Telp. (0341) 551354  
Faks. (0341) 572533 Malang 65144

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Lailia Ikrimah  
NIM : 11110037  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Mujtahid, M.Ag.  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Siswa SMP Negeri 5 Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	22 November 2014	Konsultasi Proposal	
2.	26 November 2014	Revisi Bab I, II, III	
3.	27 November 2014	ACC Proposal	
4.	23 April 2015	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, VI	
5.	29 April 2015	Revisi Bab IV	
6.	19 Mei 2015	Revisi Bab V, VI	
7.	3 Juni 2015	Konsultasi keseluruhan Skripsi	
8.	4 Juni 2015	ACC Skripsi	

Malang, 4 Juni 2015,  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan,

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403 199803 1002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/338 /2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Malang, 20 Maret 2015

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailia Ikrimah  
NIM : 11110037  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2014/2015  
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Siswa SMP Negeri 5 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19630403 199803 1 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
  2. Yth. Kepala SMP Negeri 5 Malang
  3. Arsip





## PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

### REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1170 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 20 Maret 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/338/2015 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Lailia Ikrimah
2. NIM : 11110037
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 5 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2015
7. Judul : Implementasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Siswa SMP Negeri 5 Malang .

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Maret 2015

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
Kasub Bag Umum

  
DINAS  
PENDIDIKAN  
**DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos, MM**  
Pengetahui  
NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 5 Malang
2. Ka Jur PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 MALANG  
(PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 5)**



Jl. WR. Supratman 12 Telp. (0341) 482713, Fax (0341) 482236 Malang 65111  
Website : [www.smpn5-mlg.sch.id](http://www.smpn5-mlg.sch.id) Email: [surat@smpn5.mlg.sch.id](mailto:surat@smpn5.mlg.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 070/238/35.73.307.smpn5/2015

Kepala SMP Negeri 5 Malang menerangkan bahwa :

Nama : Lailia Ikrimiah  
NIM : 11110037  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Malang dengan judul  
"IMPLEMENTASI NILAI- NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 PADA SISWA SMP NEGERI 5 MALANG".

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2015

Kepala,

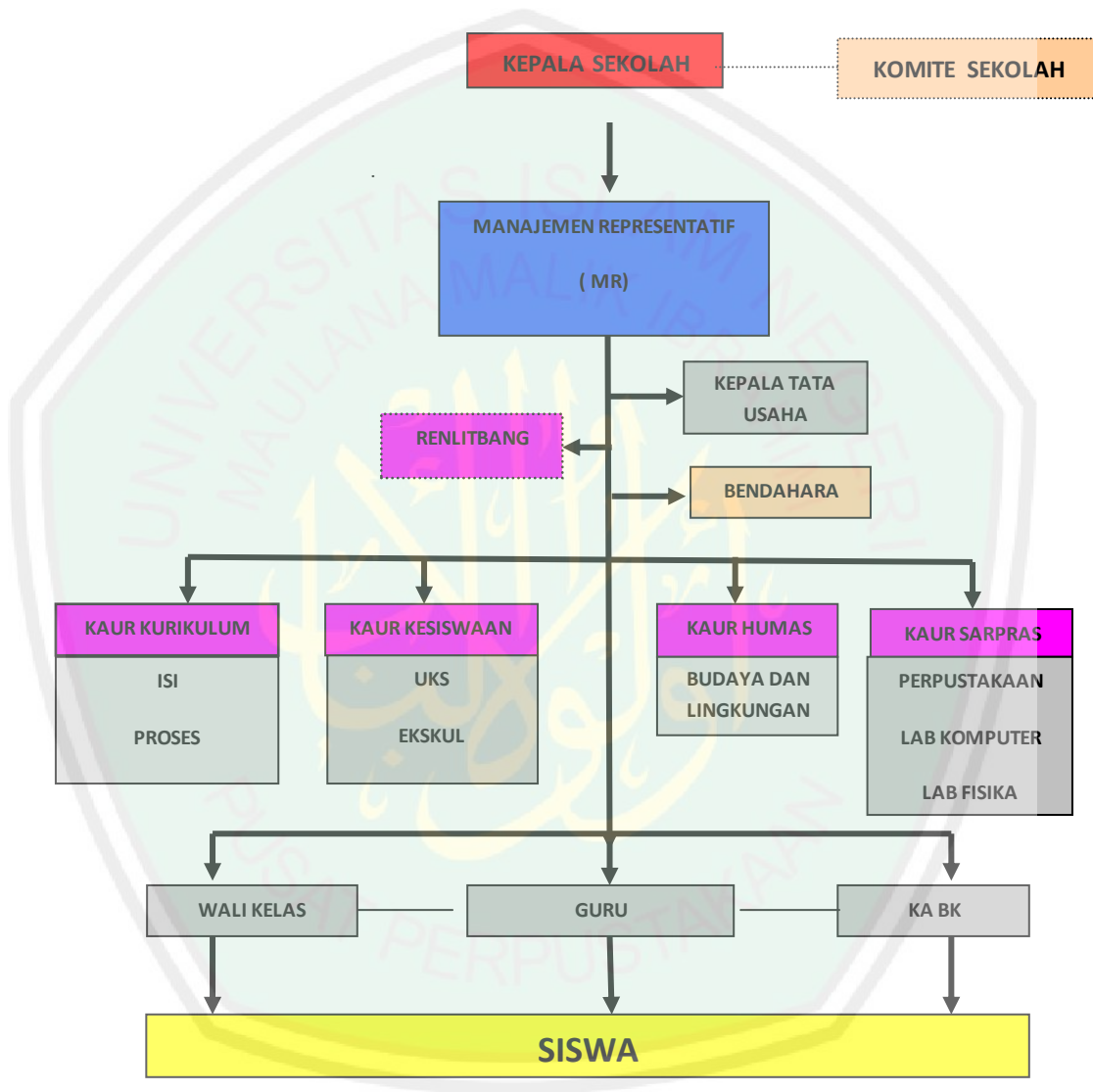


*R.V. Sudharmanto*  
R.V. Sudharmanto, S.Pd, M.KPd.  
NIP. 19590518 1979031 002

Sekilas SMP Negeri 5 Malang



## STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 MALANG



- Hubungan Kerjasama
- > Hubungan Struktural
- ..... Tidak termasuk dalam system manajemen mutu

## DATA SISWA, GURU DAN KARYAWAN

### Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls.7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Th 2009/2010		330	11	274	9*	298	8*	937	28
Th.2010/2011		290	10	323	10*	325	10*	938	30
Th.2011/2012		249	9	282	9*	339	11*	870	29
Th.2012/2013		263	9	257	9*	302	10*	822	29
Th.2013/2014		288	10*	286	10*	247	9	821	29

\*masing-masing dengan 1 rombel akselerasi.

### Jumlah guru dan karyawan

Jenis	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap / PNS	50 Org	
Guru Tdk Tetap	10 Org	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- Org	
Staf Karyawan/Tata Usaha/Security/kebersihan	18 Org	Ditambah dengan 4 orang tenaga kontrak untuk Taman dan Kamar Mandi.

### Data Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jml
		GT	GTT	L	P	
1	S 2	15		3	12	15
2	S 1	33	9	15	27	42
3	D 3/Sarmud	1			1	1
4	D 2	1	1	1	1	2
5	D 1					
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>41</b>	<b>60</b>

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pedoman Wawancara 1

**Narasumber : Guru PAI, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, Biologi**

**Nama :**

**Hari/tgl :**

#### **Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu?
2. Bagaimana cara/ strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran kurikulum 2013?
3. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran Bapak/Ibu? Contohnya?
4. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang tanggung jawab melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu? Contohnya?
5. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang disiplin melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu? Contohnya?
6. Bagaimana membentuk seorang anak yang peduli melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu? Contohnya?
7. Bagaimana membentuk seorang anak yang santun melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu? Contohnya?
8. Bagaimana membentuk seorang anak yang percaya diri melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu? Contohnya?
9. Bagaimana cara mengetahui bahwa nilai-nilai akhlak (ke-enam nilai akhlak di atas) itu telah tertanam dalam diri siswa? contohnya?
10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu?

## **Pedoman Wawancara 2**

**Narasumber : Kepala Sekolah**

**Nama :**

**Hari/tgl :**

**Daftar pertanyaan:**

1. Kurikulum 2013, lebih ditekankan pada pembentukan nilai sikap, Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?
2. Adakah kebijakan anda sebagai kepala sekolah mengenai pembentukan akhlak (sikap/karakter) di SMP Negeri 5 Malang?
3. Apakah pembentukan akhlak telah menjadi salah satu misi sekolah ?
4. Apa saja program-program serta kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan misi tersebut?
5. Siapa saja yang berperan didalamnya?
6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak?
7. Adakah kendala dalam pelaksanaannya?
8. Bagaimana solusinya?
9. Menurut anda, bagaimana tingkat keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 5 Malang?

## **Pedoman Wawancara 3**

**Narasumber : Bidang Kurikulum**

**Nama :**

**Hari/tgl :**

**Daftar Pertanyaan:**

1. Menurut anda, Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?
2. Apa saja program dari bidang akademik baik kulikuler maupun ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlak (sikap/karakter) di SMP Negeri 5 Malang?
3. Kegiatan apa sja yang dilaksanakan dalam rangka implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang?
4. Apa saja factor penghambat dan pendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013?
5. Adakah kendala? Jika ada apa dan bagaimana solusinya?
6. Menurut anda, bagaimana tingkat keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 5 Malang?

#### **Pedoman Wawancara 4**

**Narasumber : Guru Bimbingan dan Konseling**

**Nama :**

**Hari/tgl :**

#### **Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang melalui pembelajaran kurikulum 2013?
2. Bagaimana cara/strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran BK kurikulum 2013?
3. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri?
4. Bagaimana cara mengetahui bahwa nilai-nilai akhlak (ke-enam nilai akhlak di atas) itu telah tertanam dalam diri siswa?
5. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013?
6. Menurut Ibu, sejauh mana keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 5 Malang melalui kurikulum 2013 ini?

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Wawancara 1

**Narasumber : Kepala Sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah**

**Nama : Ibu Siti Mahmurah**

**Hari/tgl : Senin, 6 April 2015 pkl. 11.05-11.15**

**Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah**

1. **Kurikulum 2013, lebih ditekankan pada pembentukan nilai sikap, Menurut Ibu, Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?**

Implementasinya disekolah ya dengan sering diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan, tujuannya untuk meneruskan IMTAQ yang telah mereka bawa dari sekolah lamanya untuk yang kelas VII , dan untuk membentuk akhlak siswa itu sendiri.

2. **Adakah kebijakan kepala sekolah mengenai pembentukan akhlak (sikap/karakter) di SMP Negeri 5 Malang?**

ya itu tadi, dengan sering diadakan kegiatan keagamaan, dan kami sangat mendukung kegiatan keagamaan apapun. Dan meskipun bapak kepala kami kan non muslim, tapi beliau sangat mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan, selain karena mayoritas kan disini muslim.

3. **Apakah pembentukan akhlak telah menjadi salah satu misi sekolah ?**

Ya, meningkatkan iman dan takwa itu

4. **Apa saja program-program serta kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan misi tersebut?**

Adanya tambahan IMTAQ, sholat jum'at dan sholat dhuha, kegiatan Imtaq pada hari Rabu, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, asmaul husna ya kegiatan keagamaan

5. **Siapa saja yang berperan didalamnya?**

Ya semuanya, kepek beserta stafnya, guru, guru agama dan BDI, OSIS, dan siswa itu sendiri

**6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak?**

Tidak semua beragama Islam, siswa disini juga ada yang beragama non muslim, katolik, hindu jadi kan gak bisa mencakup semuanya

**7. Bagaimana solusinya?**

Solusinya ya disendiri-sendirikan, dengan melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing, itu tadi untuk menambah iman dan takwa.

**8. Menurut anda, bagaimana tingkat keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 5 Malang?**

Disini kan kegiatan keagamaan banyak, guru sudah berusaha melayani, misalnya ada asmaul husna, IMTAQ yang semuanya untuk membina ketakwaan dan keimanan, saya rasa untuk SMP N 5 insyaAllah sudah terlaksana.

**Wawancara 2**

**Narasumber : Bidang Kurikulum**

**Nama : Bapak Bambang**

**Hari/tgl : Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.47-10-05**

**Tempat : Ruang Guru**

**1. Menurut Bapak, bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?**

Kalau Kurikulum 2013 kan baru kelas 7-8 mbak ya, kelas 9 masih KTSP, di K-13 nilai akhlak sudah masuk disemua mata pelajaran, KI-1, jadi akhlak, akhlak mulia harus masuk di setiap mata pelajaran, tapi tidak diterapkan akhlak mulia ini ini, ndak, tapi *include* di mata pelajaran. Na ini ketrampilan guru untuk mengincludekan ini yang penting. Kebetulan saya ngajar ipa mbak, jadi enak to kebesaran Allah itu gimana.

**2. Apa saja program dari bidang akademik baik kulikuler maupun ekstrakulikuler dalam pembentukan akhlak (sikap/karakter) di SMP Negeri 5 Malang?**

Naa.. Kalau ekstra, disini tiap hari rabu ya mbak ada yang namanya IMTAQ, itu satu jam pelajaran, itu tadi pagi mbak kesini ndak? na itu jam 7.00-7.50 itu dari studio, ada istighosah, ada pembinaan agama Islam IMTAQ namanya Iman dan Taqwa, kalau tiap akhir bulan anak-anak memakai busana muslim, jadi kegiatan agama, yang islam di kelas, yang Kristen di multimedia, yang Katolik di ruang atas, yang Hindu di depan, kebetulan gurunya lengkap disini, ada semuanya, Islam Kristen Katolik Hindu ada semuanya. Na itu salah satu sarana untuk menerapkan. Kalau pagi ya doa sekitar 10 menit, doa ditambah asmaul husna. Setiap hari, mudah-mudahan bisa merubah sikap dan mental anak.. hehee

Kalau intra ya itu tadi, dalam pembelajaran tu, pada saat masuk dikelas itu, nilai-nilai agama nilai nilai kemuliaan Allah sudah masuk, nilai agama sudah masuk. Tapi tidak terang-terangan lo ya nilai kebesaran Allah itu gimana.

**3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam rangka implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang?**

Ya tadi tu istighosah, tiap hari jum'at ada jum'atan disini, mudah-mudahan ini selesai, kalau jum'atan disini laki-laki perempuannya di aula

**4. Apa saja factor penghambat dan pendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kurikulum 2013?**

Kalau penghambatnya itu mungkin apa ya, orang tua mungkin, kondisi orang tua. Disini ada beberapa anak, tidak banyak ya, beberapa anak yang kondisi orang tuanya pisah, jadi kadang-kadang neko-neko aneh aneh, kalau terjadi seperti itu anak dibawa ke BK, di BK di panggil, disitu jadi kelihatan masalahnya apa, mungkin dirumah tidak nyaman, orang tuanya cerai ya to, ada faktor ekonomi, dan sebagainya. Dari BK ke wali kelas, walikelas pada guru-guru, anak ini punya masalah ini sehingga sikap kita pada anak akhirnya oh anak ini tidak perlu di vonis tapi perlu dilayani,

kalau anak sudah dilayani kan akhirnya anak berubah, perubahan itulah yang kita harapkan.

**5. Adakah kendala? Jika ada apa dan bagaimana solusinya?**

Kendala ya td itu, ada beberapa saja, terbawa dari rumah, tapi kalau orangtuanya disini rata-rata disini mendukung sekali, kan kita sering mendatangkan walimurid, program sekolah diluncurkan, mau UAS mau ngambil raport, itu orang tua positif sekali, kehadiran orang tua bagus.

**6. Menurut anda, bagaimana tingkat keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 5 Malang?**

Kurikulum 2013 ini sangat mendukung nilai akhlak, dan saya sangat setuju dengan k13 ini, ya tadi tu nilai akhlak masuk dalam mata pelajaran, jadi secara tidak langsung anak terbawa, yang baik itu gimana yang gak baik itu gimana, mengasihi teman itu gimana, menghormati guru itu gimana, uda masuk disitu. Mudah-mudahan K13 itu jalan terus atau disempurnakan.

**Wawancara 3**

**Narasumber : Guru PAI**

**Nama : Ibu Ermianingsih**

**Hari/tgl : Kamis, 2 April 2015, pkl 09.25-09.52**

**Tempat : Ruang Guru**

**1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Agama Islam?**

Yaaa bagus juga, tapi ya gurunya rodo' rebyek, terus terang ini sudah, KTSP pun sudah kesini ya pak Bisri ya, karena yang dinilai pengetahuan, sikap dan psikomotorik, tinggal anu aja. Cuman penilaiannya aja yang lebih rinci lagi. Bagus juga, anak-anak lebih aktif juga

**2. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran kurikulum 2013?**

Apa yaa yang dipersiapkan.. satu. contoh jelas itu atau suri tauladan dari guru itu sendiri, kemudian penanaman akhlak, melalui setiap pendidikan, kalau agama itu semua ada akhlaknya, tidak ada kesulitan, semuanya sudah masuk sudah. Kalau agama saya kira tidak terpengaruh terlalu besar ya karena agama disitu itu sudah akhlak semua kalau saya lihat. Yacuma sekarang lebih rinci dan waktunya lebih banyak dari pada dulu trus materinya juga lebihbanyak, waktunya itu lebih, kalau dulu kan dua jam sekarang 3 jam, trus lebih rinci lagi, trus administrasinya lebih banyak sih.

**3. Bagaimana cara/ strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran kurikulum 2013?**

Ya itu tadi, nasehat, contoh... itu, karena guru itu kan gak hanya mengajar a, kan mendidik, kalau mengajar hanya transfer ilmu mbak, kalau mendidik kan gak hanya transfer ilmu termasuk membentuk akhlaknya anak itu, contoh Misalnya anak-anak kalau kita mendidik ya, duduk dikelas jigang, itu langsung kita tegur, eh dikelas loo ya duduknya, kalau angop misalnya, eh nabi kalau angop ditutup loo yaa, itu kan sudah termasuk akhlak, bengok bengok, he laa sautul khimar loo ya, trus kita sendiri ngasih contoh.

Nasehat kemudian lewat contoh-contoh, ya lewat ayat-ayat Al-Qur'an materi itu, kemudian supaya diterapkan tidak hanya disekolah tapi dimana saja. Kalau nanti ketahuan diluar sekolah tidak berakhlak ya kita tegor walaupun diluar sekolah. Tugas kita waltakum minkum menjadikan anak dimana saja, jadi kita harus terus menerus apalagi dunia sekarang kalau cuman dibilangin aja, masuk sini keluar sini. Sekarang gembar gembor trus dia sendiri gak bisa menerapkan ya gak akan tercapai. Sekarang saya gembar gembor ke murid saya kalau saya tidak melakukan ya mereka tidak akan melakukan.

**4. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran PAI?**

diberi katin kejujuran itu, untuk ngetes, tapi ya berhasilnya kecil sekali, yang kedua kita kasih kepercayaan, untuk dilapangan lo ya, contoh anak BDI membawa uang, uangnya diberikan ke kita pas apa tidak, lalu lagi menemukan uang dikembalikan diberikan kepada yang punya, itu kan kejujuran. Kejujuran dalam materi, kejujuran dalam bicara kalaumbolos katakana mbolos, kalau kamu memang sakit ya katakana sakit. Kalau saya Tanya juga, kamu kemaren ndag masuk kemana, kamu kemaren nda sholat kemana, jujur, males buk, na kan jujur itu, itu lebih baik, jujur itu walaupun pahit berani mengatakan yang sebenarnya, dengan kata-kata mereka kan jadi mengerti terus kita tuntun. Kamu kemaren gak sholat kemana, ya bu kemaren saya ini ini ini, na itu salah yang bener itu gini, na itu kita beri jalan keluarnya.

**5. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang tanggung jawab?**

Tanggung jawabnya, ya dikasih tugas, tanggung jawabnya anak-anak ya mengumpulkan tugas, trus kelas kotor ya harus dibersihkan. Kan sudah tanggung jawab, punya kewajiban.

**6. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang disiplin?**

kalau dari segi disiplin datang di sekolah tepat waktu, trus memakai seragam yang sesuai dengan aturan sekolah, itu kan disiplin. Kalau telat ada hukumannya, dari tatib, itu sudah masuk sendiri nanti kalau raportan keluar semua pelanggarannya apa aja

**7. Bagaimana membentuk seorang anak yang peduli?**

juga ada nilai kemudian ngisi data antara anak satu dengan temannya, itu formatnya dari sekolah, tapi saya buat sampel, yang kelas satu diambil satu atau dua, itu bukan buku, tinggal lembaran aja

**8. Bagaimana membentuk seorang anak yang percaya diri?**

Kalau percaya diri, contohnya kalau ngerjakan soal, ya kerjakno dewe, belum tentu yang kamu contoh itu bener. Itu kan percaya diri. Ngerjakan tugas kalau individu, harus percaya diri.

**9. Bagaimana cara mengetahui bahwa nilai-nilai akhlak (ke-enam nilai akhlak di atas) itu telah tertanam dalam diri siswa? contohnya?**

Dari tiap harinya, dari tiap hari dia tidak punya masalah, datang tepat waktu, tugas dikerjakan dengan baik, guru mengajar mengikuti dengan baik, tidak ada catatan, telat yo gak, gak pernah ada pelanggaran, suruh pakek busana muslim ya genah.

**10. Kegiatan keagamaan dari sekolah yang menunjang?**

Kegiatannya banyak, maulud nabi, isro' mi'roj, IMTAQ tiap rabu, doa pagi.

Jadi IMTAQ itu dilakukan setiap hari Rabu pagi, ngapain aja? Seperti ceramah atau siraman rohani lalu anak-anak mendengarkan dari kelasnya masing-masing dan mencatat apa isi dari ceramah tersebut nanti setiap bulan akan dikontrol ditandatangani oleh guru agama masing-masing. Itu dilakukan sekitar 40 menit atau satu jam pelajaran. Disini klo setiap pagi baca doa dan asmaul husna dipandu dari studio, asmaul husnanya digilir perwakilan siswa perkelas, dan doanya dari bapak-ibu guru, sekitar 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Lalu setiap hari dibiasakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha, terus itu kegiatan IMTAQ setiap hari Rabu pagi, sholat jum'at di sekolah dan setiap jum'at terakhir memakai busana muslim khataman dan istighosah, dibagi tiap kelas, diambil 60 di mushola.

**11. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bapak/Ibu?**

Semua guru menunjang karena semua melakukan penilaian sikap. Ya kurikulum 2013 ini sangat mendukung, jamnya bertambah jadi waktunya lebih lama, penyampaian lebih luas lebih rinci lagi, ngocehe tambah akeh, hehe. Kalau dari penghambatnya terkadang dari siswanya, yang tidak mengikuti kegiatan, itu kan menghambat juga. Dari orang tua juga, misal, saya tanya kamu kenapa gak sholat, males bu, orang tuamu sholat apa nggak, tidak bu, na kan gak sinkron, masio disekolah diajari tapi kalo dirumah tidak didukung kan yo susah mbak

#### **Wawancara 4**

**Narasumber : Guru Matematika**

**Nama : Ibu Marinda**

**Hari/tgl : Kamis, 2 April 2015 pkl. 08.35-08.44**

**Tempat : Ruang Guru**

**1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika?**

Bisa ada doa bersama, terus anak-anak mengucapkan salam, sekarang salam tidak hanya selamat pagi tetapi assalamu'alaikum, ya, doa mbak awalnya, salam, sakjane nilai-nilai agama, akhlak itu kan tidak hanya nuansa agamis thog ya mbak ya, sikap itu kan juga masuk disitu.

**2. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran Bapak/Ibu? Contohnya?**

Itu sakjane ketok banget ya mbak, jujur tu dari awal sebelum k 13, kita sudah menanamkan anak-anak itu mengerjakan soal secara jujur tidak nyontek itu kan yo termasuk sikap ya mbak, trus apalagi, ulangan tidak nyontek, trus ini anak-anak harus berani mengakui kesalahannya, contohnya misalnya kadang-kadang anak-anak itu namanya anak ya mbak, PR nyontek itu kan kemungkinan, na kalau saya sejak awal menyuruh anak mengerjakan kedepan, trus disitu sambil saya tanya, ini tadi hasilnya dari mana, kalau dia ngerti brarti kan dia mengerjakan sendiri kalau dia o anu bu gini gni gni gak ngerti apa yang ditulis itu kan berarti dia nyonto, lalu saya tanya nyonto siapa, ayo jujur. Itu kan sudah jujur.

**3. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang disiplin dan tanggung jawab?**

Tanggung jawab dan disiplin itu yo anu, tugas-tugas selalu dikerjakan kan tanggung jawab itu berarti, kadang-kadang anak-anak itu suka, buk dinilai aa nanti kalau dinilai nggarap.

## **Wawancara 5**

**Narasumber : Guru Bahasa Indonesia**

**Nama : Ibu Nirmala**

**Hari/tgl : Rabu, 1 April 2015 pkl. 08.30-08.50**

**Tempat : Ruang Tatib**

**1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?**

Kalau dalam kurikulum 2013 ini muncul di penilaian, apakah santun dalam berbicara, apakah kerjasama, jujur, itu ada di penilaian sikap, dan melihatnya di dalam proses pembelajaran.

**2. Bagaimana cara/ strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran kurikulum 2013?**

Implementasi dalam pembelajaran ya melalui pembelajaran berkelompok dan juga pembelajaran mandiri. Mengkondisikan siswa pastinya yang pertama, maksudnya disini meng'on'kan siswa. kalau siswa sudah siap pembelajaran dimulai. Misal membuat teks deskriptif, pada mulanya suruh observasi, mengamati, kemudian menganalisis, mencoba membuat teks, dan dipresentasikan. Melalui proses tersebut kita dapat melihat, na tinggal sikap apa yang ingin kita nilai dari pembelajaran tersebut. Lalu ini juga, perangkat pembelajaran, RPP itu harus mencerminkan sudah mencerminkan.

**3. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia?**

Untuk membentuk anak yang jujur.. hmmm tidak plagiat dalam membuat teks antisipasinya bagaimana? Jadi semua tugas yang saya berikan harus dikerjakan di kelas, saya tidak pernah memberi PR, karena apa, kalo mengerjakan dirumah kan enak bisa buka internet tinggal copy paste aja, saya tidak suka seperti itu. Jadi ya... saya selalu memberi tugas dikelas saja mau berkelompok ataupun individu.

**4. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang tanggung jawab?**

Nah kalau untuk tanggung jawab bisa diterapkan dalam mengerjakan itu tadi, kalau dia mengerjakan tepat waktu kan berarti dia tanggung jawab, dan disiplin juga kan, itu juga kenapa saya tidak memberi PR, ya biar itu tadi, saya bisa tau dia mengerjakan apa tidak, dan dengan begitu mereka bisa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

**5. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang disiplin?**

Anak-anak mengerjakan tepat waktu, ya tadi itu, saya tidak memberi PR jadi mereka mengumpulkan tugas-tugas itu tepat waktu. Kalau ada anak yang tidak masuk tanpa keterangan, ya saya beri nasehat, mengapa kok tidak masuk, dan agar tidak mengulangi lagi. Untuk pelajaran yang tertinggal ya diganti dengan membuat contoh yang lainnya misalnya, sebagai ganti agar dia tidak tertinggal juga.

**6. Bagaimana membentuk seorang anak yang peduli?**

Untuk peduli, saya tidak pernah mengingatkan kalau ada tugas, misal saya suruh bawa teks, na ada yang tidak bawa ya saya tidak mengingatkan, saya ingin membentuk anak-anak itu peduli, kalau kamu peduli dengan temanmu, ya ingatkan temanmu sebelum pelajaran agar semuanya bisa mengerjakan dan tanggung jawab.

**7. Bagaimana membentuk seorang anak yang santun?**

Kalau santun jelas itu ditepakan dalam berbicara, kalau dalam pelajaran saya, tidak boleh menggunakan kata “aku”, ya, jadi harus dengan kata “saya”, lalu tidak boleh marah, harus berbahasa Indonesia yang baik, apabila ada teman yang berpendapat, dihargai, didengarkan.

**8. Bagaimana membentuk seorang anak yang percaya diri?**

Kalau percaya diri ya dari kegiatan presentasi, meski berkelompok saya gilir yang ngomong biar semuanya ngomong. Mereka harus mampu mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, ada yang membaca, ada ada yang menjawab pertanyaan. Semuanya berbicarameskipun berkelompok, harus semuanya berbicara.

**9. Bagaimana cara mengetahui bahwa nilai-nilai akhlak (ke-enam nilai akhlak di atas) itu telah tertanam dalam diri siswa?**

Observasi, mengamati keseharian mereka pada saat pembelajaran, lalu dideskripsikan nantinya dalam penilaian.

**10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?**

Pendukung, dari teman-temannya, jika teman-temannya mempunyai persepsi yang sama dapat saling mendukung maka implementasinya dapat berjalan dengan baik, kemudian dari kebijakan sekolah. Kalau penghambatnya apa ya? belum menemukan, ya saya belum menemukan apa ya penghambatnya, selama ini ini lancar-lancar saja.

**Wawancara 6**

**Narasumber : Guru IPS**

**Nama : Ibu Mamik**

**Hari/tgl : Rabu, 1 April 2015 pkl. 10.30-10-55**

**Daftar Pertanyaan:**

**1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?**

Sikapnya diambil diwaktu pelajaran, mungkin komunikasi antar guru, antar teman, dilihat pas waktu pelajaran itu

**2. Bagaimana cara/ strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran kurikulum 2013?**

Mengamati pada waktu mereka diskusi, presentasi, sikapnya dengan temannya seperti apa, dengan gurunya seperti apa, pada waktu pelajaran, gimana komunikasinya dengan teman, misal minjem penghapus he nyele penghapus, dengan teriak-teriak itu kan gak baik ya saya tegur.

**3. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran Ilmu Sosial?**

Jujur, mengerjakan ulangan sendiri, itu kn jujur mbak, Na kalau ulangan, saya bilang kepada anak-anak, boleh membuka buku tapi tidak boleh kerjasama. Ya, dari awal anak-anak itu sudah tau boleh membuka buku, memang saya perbolehkan, tapi ya gak oleh nyonto temannya. Gimana cara tau dia jujur apa tidak, ya saya kasih nomor soal berdasarkan urutan duduknya. Jadi kalau anak dengan nomor soal satu dengan anak yang bernomor dua sama persis jawabannya, berarti ini contekan. Gitu mbak saya.

**4. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang tanggung jawab?**

Siswa diberi tugas, ya agar mereka bisa bertanggung jawabkan kewajibannya. Tugas saya beri batasan waktu, apapun yang say tugaskan selalu saya beri batasan waktu, anak yang mengumpulkan tepat ya nilainya bagus, kalau kari-kari yo nilainya tak kurangi.

**5. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang disiplin?**

Datang tepat waktu, gak boleh ada alasan, lek'e telat ya nyatet dibuku masalah. Saya punya sendiri buku masalah, ya gae anak-anak yang melanggar itu, telat, nyatet ndek buku masalah, minta surat keterangan di tatib, baru boleh masuk

**6. Bagaimana membentuk seorang anak yang santun dan peduli?**

Untuk santun misalnya dalam pelajaran ekonomi tentang pasar, saya menyuruh mereka untuk praktek jual beli di pasar dalam kelas, mempraktekkan bagaimana cara berdagang yang baik, ya dilihat dari cara berdagang, cara menawarnya bagaimana, apakah santun, apa seperti ini, tuku iku siji, dengan perkataan yang kasar, dari sana bisa diajarkan sopan santun, cara membeli yang baik, menjual yang baik, cara komunikasi yang baik itu bagaimana. Dari situ kan dapat dinilai, mana yang baik, mana yang tidak baik.

**7. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang percaya diri?**

Presentasi, pembelajaran kan kalau K13 ini beragam tidak bisa monoton itu saja, presentasi dengan penayangan, gambar, mempresentasikan hasil karya, di K13 ini dengan begitu suasana kelas menjadi hidup

**8. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS?**

Faktor pendukung bisa dari rumah bisa dari guru-guru di sekolah, mau menasehati, memberi contoh yang baik. Faktor lingkungan sangat berpengaruh sekarang ini, anak-anak itu kadang santunnya kurang, sekarang nggampangno, seenaknya, kan guru dituntut untuk meluluskan, kalau gak lulus kana da remidi, jadi anak-anak itu nggampangno, ah iso remidi, kadang guru ini yang susah, ngantrol-ngatrol nilai, lha mau gimana lagi ya mbak, ketentuan dari atas gitu. Penghambatnya ketidak sinkronisasi dalam mendidik anak. Misalnya, guru ini sudah menyuruh untuk ini itu tapi guru satunya membiarkan, tidak mendukung, itu kan menghambat mbak.

**Wawancara 7**

**Narasumber : Biologi**

**Nama : Ibu Wiwik Widji Rahayu**

**Hari/tgl : Rabu, 1 April 2015 pkl. 09.10-09.35**

**Tempat : Lab. Biologi**

**1. Apakah implementasi nilai akhlak melalui kurikulum 2013 dilakukan disemua mata pelajaram termasuk juga dilakukan di pelajaran Ibu?**

Ya, betul ada di semua pelajaran, itu di KI-2 sikap sosial, kalau dalam biologi sikap ilmiah, kerjasama, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Selain itu juga KI-1 sikap spiritual, berdoa sebelum memulai pelajaran, itu kan sudah termasuk mbak

**2. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Biologi?**

Implementasinya ya itu tadi melalui KI 1 juga KI 2, siswa dikondisikan terlebih dahulu, lalu berdoa, penerapannya ya kita mengamati dari keseharian mereka, sikap kan mbak ya taunya kan kalau mereka berbuat.

**3. Bagaimana cara/ strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran kurikulum 2013?**

Nilai-nilai itu dimasukkan dalam kegiatan pembelajarannya mbak, melalui KI-2 tadi, jadi menerapkannya ya disetiap kegiatan, apakah kerjasama, gotong royong, jujur, semua diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Namanya juga sikap ya mbak, jadi ya tidak diceramahkan seperti pelajaran jujur, namun melalui kegiatan itu tadi. Kalau di pelajaran saya, awalnya saya beritahu, anak-anak hari ini kita mempelajari tentang pencernaan misalnya, nanti ibu akan mengambil nilai ini ini ini gitu... jadi saya sekalian penilaian disitu. Semua kan butuh proses pembiasaan, akhlak itu kan gak bisa sekarang besok langsung jadi. Ya perlu dibiasakan, kalau sudah dibiasakan kan jadinya terbiasa.

**4. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur melalui pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran Biologi?**

Dibiasakan tiap harinya, jujur, opa pak?? (bertanya pada bapak yang duduk di sebelahnya) Ulangan harian ngerjakno dewe kan sudah termasuk jujur bu (kata bapak tersebut menjawab). Itu mengerjakan ulangan sendiri, hmmm apa lagi ya? gini, misal lagi ada tugas dari rumah, saya kan sering ngasih tugas individu atau kelompok, kalau itu tugas kelompok misal, dia berani menunjukkan gak anggotanya kerja semua atau hanya nitip nama. Dari awal sudah saya bilangin, kalau ada yang tidak kerja dalam satu kelompok, tandai, tidak kerja gitu. Na itu kan juga melatih kejujuran. Ya pasti ada konsekuensi teguran dan juga pengurangan nilai

**5. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang tanggung jawab?**

Tanggung jawab ya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan itu kan tanggung jawab mbak.

**6. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang disiplin?**

Datang tepat waktu, disini kan sudah ada aturannya mbak ya masuknya jam 7 jadi ya kalau masalah disiplin ini saya kira kalau dalam kelas mereka disiplin. Jam saya kebetulan tidak jam pertama jadi anak-anak bel langsung kesini.

**7. Bagaimana membentuk seorang anak yang peduli?**

Peduli apa dulu? Peduli dengan lingkungan ya menjaga kebersihan lingkungan, misalnya kalau disini dengan adanya piket. Dengan begitu kan kebersihan selalu terjaga. Sudah ada jadwalnya, jadi mereka kalau gak piket ya yang petugas piket hari itu yang saya tegur.

**8. Bagaimana membentuk seorang anak yang santun? Santun dalam berbicara, gak triak triak, ya seperti itu**

**9. Bagaimana membentuk seorang anak yang percaya diri?**

Presentasi, mereka kan sudah saya bagi ke dalam kelompok-kelompok, jadi ya presentasi berkelompok itu, yang ngomong gentian, mungkin yang ini yang presentasi, nanti yang lainnya yang menjawab pertanyaan, ya gitu gentian.

**10. Bagaimana cara mengetahui bahwa nilai-nilai akhlak (ke-enam nilai akhlak di atas) itu telah tertanam dalam diri siswa?**

Dilihat dari kesehariannya itu tadi mbak, kan namanya juga sikap, gimana ngukurnya juga kadang saya hanya melihat saja. Kalau anak-anak disini setau saya ya gitu itu, kalau saya kan kelas 7 jadi ya masih manut.

**11. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Biologi?**

Pendukung, hmm apa ya mbak, ya dari kurikulumnya. Trus guru agama tentunya mbak, dan guru serta perangkat yang lainnya, saya kira itu. Disini kan juga sering diadakan kegiatan seperti IMTAQ, berdoa, jum'at bersih itu bisa mendukung.

## **Wawancara 8**

**Narasumber : Guru Bimbingan dan Konseling**

**Nama : Ibu Sulastin**

**Hari/tgl : Sabtu, 4 April 2015, pkl. 10:03**

**Tempat : Ruang BK**

### **1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 5 Malang melalui pembelajaran kurikulum 2013?**

Sangat menunjang sekali, BK kan hanya tempat pembinaan, siswa yang melanggar, tidak bertanggung jawab, tugas BK untuk membina, memberi materi yang berkaitan dengan bimbingan pribadi, nantinya itu bisa include pada waktu pelajaran.

### **2. Bagaimana cara/strategi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pembelajaran BK kurikulum 2013?**

Bu sulastin: Seringkali anak yang melanggar tata tertib itu kan dikirim ke BK lalu BK memprosesnya, tapi tidak melanggar langsung ke BK, pelanggaran itu apabila telah dilakukan 3 kali baru ke BK nantinya BK akan memanggil orang tua jika diperlukan. Sekali lagi BK kan membimbing anak-anak itu, kebanyakan masalah anak-anak itu kemalasan, kadang berkata kotor, diajar itu seenaknya, na BK disini memberikan bimbingan kepada siswa siswi disini agar mereka menemukan penyelesaian dalam masalah-masalah tersebut.

Bu Retno menambahkan: Merubah akhlak itu tidak seperti membalikkan telapak tangan, butuh proses butuh waktu, apalagi masa-masa anak-anak ini kan masih dalam masa mencari jati diri, ya tidak mudah, masih perlu dituntun, perlu diemong istilahnya. Nggak bisa merubah secara signifikan, butuh proses

### **3. Bagaimana cara membentuk seorang anak yang jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri?**

Memberi contoh, tauladan dengan begitu anak tidak hanya mendengar tapi juga melihat, lalu setelah itu akan melakukan. Itu tadi utuh proses

pembiasaan dan lagi guru tidak boleh bosan-bosan untuk mengingatkan. Kalau sering diingatkan kan anak-anak jadi ingat, o ya yang ini boleh yang seperti ini tidak boleh.

**4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak melalui kurikulum 2013?**


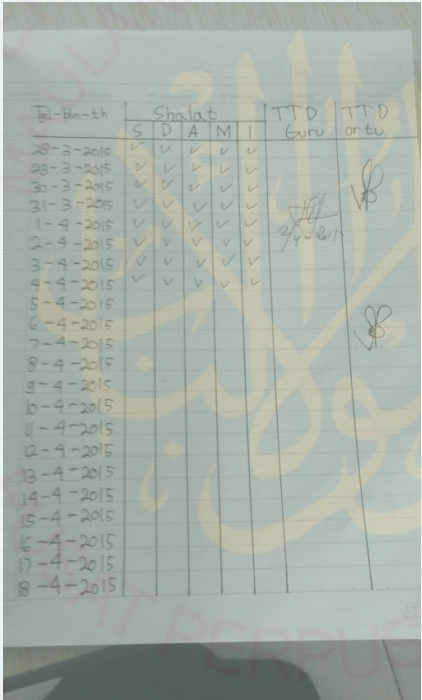

Salah satu pendukungnya, sarana prasarana yang memadai, guru-guru yang saling bekerjasama. Kalau guru-guru mampu bekerja sama dalam hal ini maka akan dapat berhasil. Namun guru terkadang juga bisa jadi penghambat karena guru satu dengan lainnya kan berbeda-beda dalam persepsinya. Penghambat lainnya itu terutama dari siswanya. Guru itu slalu mengingatkan, saat diingatkan dilaksanakan, saat itu saja, nanti kalau sudah tidak diingatkan lagi ya kembali lagi. Ya itu tadi, guru tidak boleh bosan bosan mengingatkan



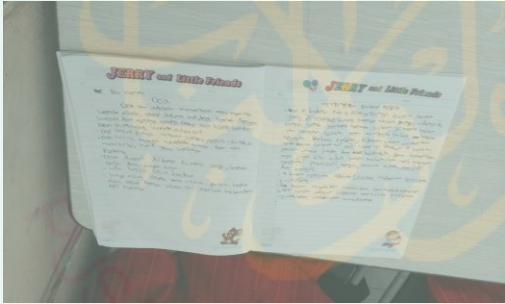


**5. Menurut Ibu, sejauh mana keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 5 Malang melalui kurikulum 2013 ini?**

Masih 65 % itu kalau menurut saya, memang sulit membentuk akhlak seseorang anak itu. Guru sangat berperan disini karena kan di sekolah, guru harus memberi contoh, setiap masuk kelas pun harus diperhatikan, karena guru menjadi modelnya disini yang nantinya akan dicontoh oleh muridnya. Terkadang guru yang memiliki persepsi masing-masing berbeda jadi tidak semua dapat menerapkan hal yang sama dengan yang lainnya. Membutuhkan kerjasama yang baik antar guru, guru dan siswa, siswa dan siswa.

## FOTO-FOTO

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="643 786 759 815">Gambar 1</p> <p data-bbox="643 1171 759 1200">Gambar 2</p> <p data-bbox="643 1559 759 1588">Gamabar 3</p>	<p data-bbox="1038 501 1353 913">Pembelajaran di kelas, siswa siswi yang sedang mengerjakan tugas mandiri (gambar 1) dan seorang siswa yang presentasi (gambar 2) dan anak yang sedang mengacungkan tangan untuk bertanya (gambar 3)</p> <p data-bbox="1038 949 1353 1149">Hal tersebut menunjukkan seorang anak yang jujur, tanggung jawab, percaya diri dan santun</p>
2.	 <p data-bbox="643 1977 759 2007">Gambar 4</p>	<p data-bbox="1038 1700 1362 1989">Keadaan kelas sepulang sekolah pada hari Kamis, 2 April 2015. Gambar 4 merupakan gambar anak yang sedang melaksanakan piket dan gambar 5 merupakan</p>

	 <p style="text-align: center;">DAFTAR PIKET KELAS 7.2</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>SENIN</th> <th>SELASA</th> <th>RABU</th> <th>KAMIS</th> <th>JUMAT</th> <th>SABTU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ZIDAN</td> <td>ALIFFIA</td> <td>RANI</td> <td>VENITA</td> <td>GITA</td> <td>AZIZAH</td> </tr> <tr> <td>DIAN</td> <td>DIVA</td> <td>FEBI</td> <td>LAVENIA</td> <td>KHARIN</td> <td>RAGIL</td> </tr> <tr> <td>ARDO</td> <td>MELVIA</td> <td>RIZAL</td> <td>NIMAS</td> <td>COLBY</td> <td>BRAM</td> </tr> <tr> <td>NAUFAL</td> <td>NASHIFA</td> <td>BELLA</td> <td>SITI</td> <td>ILHAM</td> <td>KENDRA</td> </tr> <tr> <td>RAVEENA</td> <td>REYHAN</td> <td>SUVIANTO</td> <td>ZULFI</td> <td>RIKO</td> <td>ROSSA</td> </tr> <tr> <td>NINDITA</td> <td>ALVIN</td> <td></td> <td>FERDY</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">MALANG, 06 JANUARI 2015</p> <p style="text-align: center;">Gambar 5</p>	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	ZIDAN	ALIFFIA	RANI	VENITA	GITA	AZIZAH	DIAN	DIVA	FEBI	LAVENIA	KHARIN	RAGIL	ARDO	MELVIA	RIZAL	NIMAS	COLBY	BRAM	NAUFAL	NASHIFA	BELLA	SITI	ILHAM	KENDRA	RAVEENA	REYHAN	SUVIANTO	ZULFI	RIKO	ROSSA	NINDITA	ALVIN		FERDY			<p>jadwal piket kelas.</p> <p>Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya tanggung jawab dari siswa siswi dan peduli dengan lingkungan.</p>
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU																																							
ZIDAN	ALIFFIA	RANI	VENITA	GITA	AZIZAH																																							
DIAN	DIVA	FEBI	LAVENIA	KHARIN	RAGIL																																							
ARDO	MELVIA	RIZAL	NIMAS	COLBY	BRAM																																							
NAUFAL	NASHIFA	BELLA	SITI	ILHAM	KENDRA																																							
RAVEENA	REYHAN	SUVIANTO	ZULFI	RIKO	ROSSA																																							
NINDITA	ALVIN		FERDY																																									
<p>3.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 6</p>	<p>Buku monitoring sholat yang ditandatangani guru dan orang tua</p>																																										
<p>4.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 7</p>	<p>Siswa siswi yang hormat dan mencium tangan bapak/ibu guru dimanapun mereka bertemu</p>																																										

<p>5.</p>	 <p>Gambar 8</p>  <p>Gambar 9</p>  <p>Gambar 10</p>	<p>Kegiatan IMTAQ pada hari Rabu. Salah satu guru memberi siraham rohani melalui studio (gambar 8), siswa dan guru walikelas mendengarkan di dalam kelas (gambar 9) dan masing-masing siswa harus merangkum ceramah yang didengarkan pada buku IMTAQ (gambar 10)</p>
<p>6.</p>	  <p>Gambar 11</p>	<p>Proses wawancara dengan wakil kepala sekolah (atas) dan guru Agama Islam (bawah)</p>

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Lailia Ikrimah  
 NIM : 11110037  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Email : [lailia.ikrimah@gmail.com](mailto:lailia.ikrimah@gmail.com)

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 2 April 1993  
 Nama Ayah : Mochamad Choiri  
 Nama Ibu : Siti Rahayu  
 Alamat Rumah : Jl. Kol. Sugiono 21A No. 28A RT/RW: 03/04  
 Kelurahan Gadang Kota Malang Jawa Timur  
 Riwayat Pendidikan :

1	TK Muslimat NU 11	1999 - 2000
2	SD Negeri Gadang 9	2000 - 2005
3	SMP Negeri 16 Malang	2005 - 2008
4	SMA Negeri 2 Malang	2008 - 2011
5	Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2011- sekarang